

**STRATEGI PERSATUAN MENCEGAH DADAH MALAYSIA  
(PEMADAM) DALAM MEMBASMI PENYALAHGUNAAN  
NARKOTIKA DI NEGERI KEDAH**

**Skripsi**

Diajukan Oleh :

**Mohd Sharif Anas Bin Salleh**

**NIM. 180403084**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1442H**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**Mohd Sharif Anas Bin Salleh  
NIM. 180403084**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

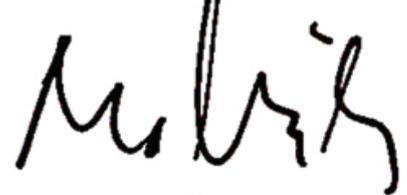
Pembimbing I



**Dr. Juhari, M.Si**

NIP: 19661231 199402 1 006

Pembimbing II



**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA**

NIP: 19530906 198903 1 001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**

**Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**MOHD SHARIF ANAS BIN SALLEH  
NIM. 180403084**

**Pada Hari/ Tanggal**

**Selasa, 7 Agustus 2021  
Dhu'l-Hijjah 28, 1442 H**

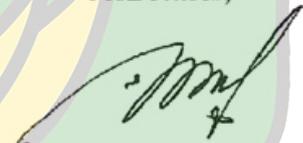
**Via Online Google Meet  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Juhari, M.Si  
NIP: 196612311994021006**

**Sekretaris,**



**Maimun Fuadi, S.Ag, MA  
NIP: 197511032009011008**

**Anggota I,**



**Dr. Mahmuddin, M.Si  
NIP: 197210201997031002**

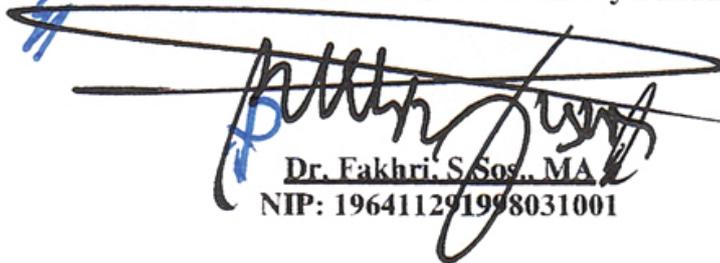
**Anggota II,**



**Dr. M. Iqbal Abdullah, MA  
NIP: 195208101979031010**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP: 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mohd Sharif Anas Bin Salleh

NIM : 180403084

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bidang-bidang yang dirujuk sumbernya.



Banda Aceh, 14 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Mohd Sharif Anas Bin Salleh**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumul akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tucurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya/kemegahannya.

Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) Dalam Membasmi Penyalahgunaan Narkotika Di Negeri Kedah” Skripsi ini dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Takzim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada kedua orang tua ayahanda **Salleh Bin Bakar** dan ibundatercinta **Halimah Binti Sharif** selama ini telah memberi kasih sayang, pendidikan, dan motivasi yang kuat. Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Juhari, M.Si** selaku **Penasehat Akademik** dan juga **Pembimbing I**, serta kepada Bapak **Drs. H. Maimun Ibrahim, MA** sebagai **Pembimbing II** yang telah memberi bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak **Dr. Jailani, M.Si** sebagai **Ketua Jurusan Manajemen Dakwah** dan beserta seluruh para dosen Fakultas Dakwah yang telah membekali penulis dengan Ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan jurusan Manajemen Dakwah Furqan, Husnul, Ramdan, Zaidah, Syazwani dan teman seperjuangan lainnya seperti Yasir, Lukman, Amirun, Amir dan Amru yang sudah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini dan terkhususnya kepada keluarga sanak saudara yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi paneliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A`lamin...

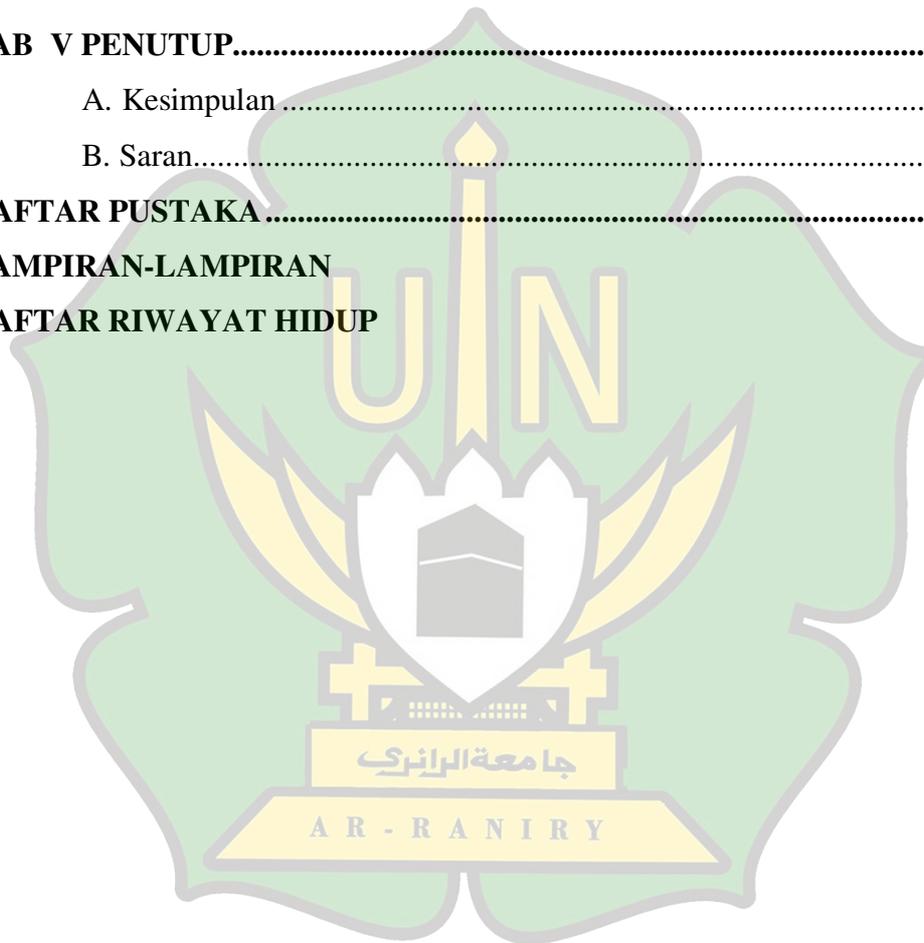
Banda Aceh, 14 Juni 2021  
Penulis,

Mohd Sharif Anas Bin Salleh

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KATA PENGANTAR</b>	<b>Halaman</b>
	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Manfaat Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Studi Literatur .....	10
B. Konsep Strategi .....	13
C. Pengertian Narkotika .....	15
D. Konsep Penyalahgunaan Narkotika .....	17
E. Teori Pencegahan Kejahatan .....	18
F. Jenis – Jenis Narkotika .....	21
G. Hukum Mencandu Narkotika .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Profil PEMADAM .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	51
1. Strategi Persatuan Mencegah Dadah (PEMADAM) dalam	

membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah .....	52
2. Program yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah .....	58
3. Kendala yang dihadapi oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.....	63
C. Analisis Data .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini dilihat dari masih banyaknya pecandu narkoba di negeri Kedah sedangkan instansi yang ditugaskan untuk membasmi penyalahgunaan narkoba seperti Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) telah lama diwujudkan di Malaysia. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba yang dilakukan bukan untuk tujuan perawatan, tetapi kerana mereka ingin menikmati kesannya kerana pengaruhnya, narkoba disalahgunakan. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui strategi PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkoba di negeri Kedah selain untuk mengetahui program apa saja yang dilaksanakan oleh PEMADAM serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkoba di negeri Kedah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Berdasarkan hasil penelitian, adapun strategi PEMADAM yang menggunakan pendekatan bekerjasama dengan Kerajaan Persekutuan dan Kerajaan Negeri serta agensi-agensi mereka yang lain dalam usaha untuk pembanterasannya produksi, peredaran dan penggunaan narkoba yang menyalahi undang-undang selain PEMADAM menggunakan landasan dasar FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh) dan melakukan sosialisasi serta melaksanakan pelatihan pembangunan organisasi sumber manusia dari segi anggota mahupun pemimpin PEMADAM. Adapun program-program yang dilakukan oleh PEMADAM adalah seperti TABAH yang memfokuskan kepada golongan ibu bapa dan keluarga selain JEJAK KASIH yang mengutamakan kepada golongan masyarakat. Program IMAN dan BIJAK telah dikhususkan kepada golongan siswa sekolah program DIDIK lebih difokuskan kepada warga pendidik. Program tersebut dilaksanakan secara komprehensif untuk semua lapisan masyarakat di samping fokus utamanya adalah memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang penyalahgunaan narkoba. Antara kendala yang dihadapi oleh PEMADAM adalah untuk menarik minat golongan pecandu dalam mengikuti program mahupun meluahkan perasaan dan menarik minat masyarakat yang belum mengenali apa itu PEMADAM. Selain itu kendala yang dihadapi oleh PEMADAM untuk melaksanakan program adalah wabak Covid-19 yang sedang melanda dunia pada waktu ini telah menyebabkan setiap program yang direncanakan tertangguh untuk dilaksanakan. Faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah disebabkan oleh stres dengan masalah yang dihadapi selain daripada dipengaruhi oleh teman sebaya.

**Kata Kunci:** *Strategi, Penyalahgunaan Narkoba, Masyarakat.*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Narkotika atau drug didefinisikan sebagai obatan dalam bahasa Inggris. Narkotika adalah bahan kimia psikoaktif, walaupun dalam bentuk aslinya atau sintetis, apabila dimakan, dihirup, ditelan, dihirup atau disuntikkan ke dalam tubuh akan berdampak pada sistem saraf manusia. Narkotika di satu sisi adalah obat atau bahan yang berguna dalam bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, di sisi lain jika disalahgunakan atau digunakan tanpa pengawasan dan pengendalian yang ketat dan cermat juga dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan. Jika obat bius digunakan dalam dosis/dosis yang tidak teratur, akan menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang yang menggunakannya, dan dapat menyebabkan ketergantungan pada pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba bukan hanya menjadi isu yang perlu mendapat perhatian oleh negara Malaysia, tetapi juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian dunia internasional. Memasuki abad ke-21 perhatian dunia internasional terhadap masalah narkotika semakin meningkat, salah satu dapat dilihat melalui *Single Convention on Narcotic Drugs* pada tahun 1961.<sup>1</sup> Masalah ini menjadi begitu penting mengingat bahwa obat-obat (narkotika) itu adalah suatu zat yang dapat

---

<sup>1</sup> Kusno Adi, *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, (Malang, UMM Press, 2009), hal. 30.

merusak fisik dan mental yang bersangkutan, jika penggunaannya tanpa nasehat dokter.

Masalah penyalahgunaan narkotika sudah dimulai sejak awal pendudukan Inggris kolonial di Malaysia. Penyalahgunaan narkotika menular di kalangan pekerja Cina yang sebagian besar kecanduan opium.<sup>2</sup> Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkotika yang bertentangan dengan pentingnya pengobatannya. Penggunaan narkotika secara terus menerus dapat menimbulkan bahaya seperti menyebabkan keracunan, halusinasi, kecanduan, gangguan perilaku dan sebagainya. Penyalahgunaan narkotika tidak hanya melukai diri sendiri tetapi juga mempengaruhi keluarga, komunitas dan negara. Penyalahgunaan narkotika baik dari segi kecanduan, peredaran maupun penyalahgunaan narkotika merupakan penyakit masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi.

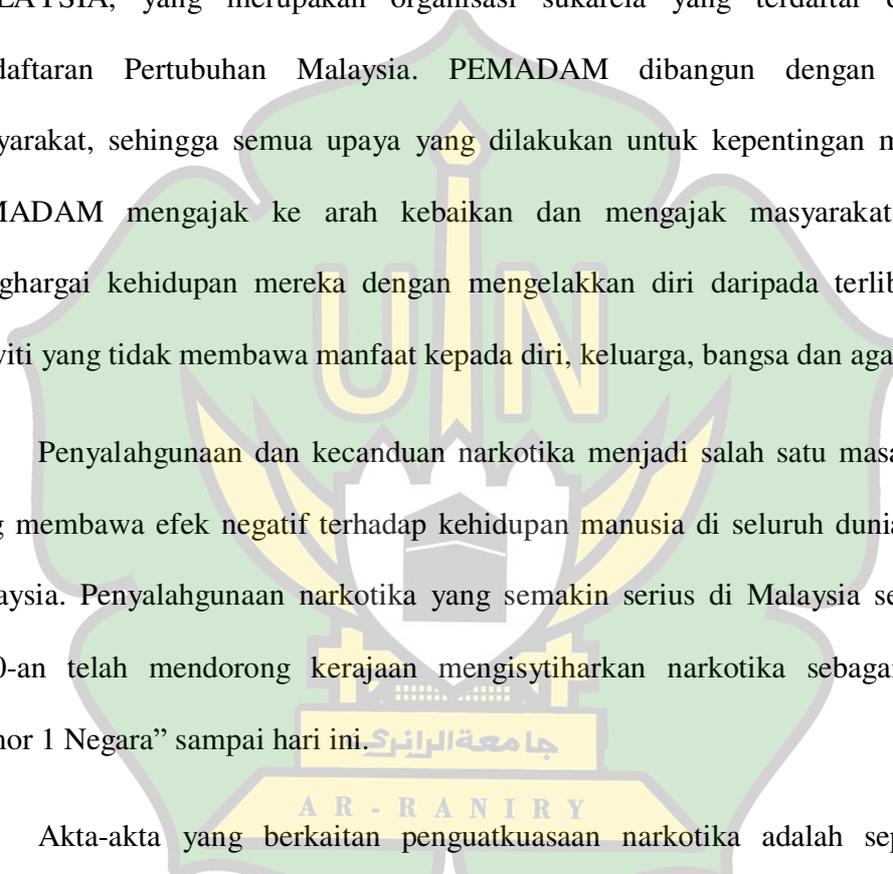
Namun demikian, beberapa jenis narkotika adalah narkotika yang dilarang pengambilannya kerana narkotika ini mengakibatkan kecanduan dan masalah-masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan sebagainya. Oleh itu, Kerajaan Malaysia telah mendaftarkan narkotika ini di dalam Akta Dadah Berbahaya 1952 untuk mengharamkan penanaman, pengeluaran, pengedaran, import, eksport, pemilikan dan penyalahgunaan narkotika seumpama ini. Jenis narkotika seperti kokain, ganja,

---

<sup>2</sup> Mohd Noorazam Abd Razak, Fatin Aliana Mohd Radzi dkk, *Pengajaran Penyalahgunaan Dadah Dalam Kalangan Pelajar Tingkatan Empat 1*, (Kota Kinabalu, Sabah. Persidangan Dadah Kebangsaan Pertama Anjuran Universiti Malaysia Sabah (UMS), 2007). hal. 15

heroin, syabu, dan “ecstasy” diambil untuk mengubah perasaan dan fikiran. Narkotika ini juga dikenali sebagai “narkotika yang disalahguna”.

PEMADAM adalah singkatan dari PERSATUAN MENCEGAH DADAH MALAYSIA, yang merupakan organisasi sukarela yang terdaftar di Jabatan Pendaftaran Pertubuhan Malaysia. PEMADAM dibangun dengan dukungan masyarakat, sehingga semua upaya yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat. PEMADAM mengajak ke arah kebaikan dan mengajak masyarakat Malaysia menghargai kehidupan mereka dengan mengelakkan diri daripada terlibat dengan aktiviti yang tidak membawa manfaat kepada diri, keluarga, bangsa dan agama.

Penyalahgunaan dan kecanduan narkotika menjadi salah satu masalah utama yang membawa efek negatif terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk Malaysia. Penyalahgunaan narkotika yang semakin serius di Malaysia sejak tahun 1970-an telah mendorong kerajaan mengisytiharkan narkotika sebagai “Musuh Nomor 1 Negara” sampai hari ini. 

Akta-akta yang berkaitan penguatkuasaan narkotika adalah seperti Akta Dadah Merbahaya 1952, Akta Racun 1952, Akta Penagih Dadah Rawatan dan Pemulihan 1983, Akta Dadah Berbahaya (Langkah-langkah Pencegahan Khas) 1985, Akta Dadah Berbahaya (Perlucutan Harta) 1988 dan Akta Penggubalan Wang Haram 2001.<sup>3</sup> PEMADAM sebagai NGO yang Proaktif, bertindak secara Efektif, mampu

---

<sup>3</sup> Suhaimi Bin Abdullah, *Pelan Strategik AADK 2015-2020*, (Kuala Lumpur: Kementerian Dalam Negeri, 2015). hal. 4

memberi Maklumat yang tepat, kepimpinannya Amanah serta bersikap Dinamik, Mementingkan Agama dan berjiwa Merdeka daripada bahana narkotika.

Landasan dasar PEMADAM ialah FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh) atau BAJA (Bijaksana, Amanah, Jujur dan Ajar) yang menekankan konsep “Hidup Penuh Erti”. PEMADAM bertanggungjawab menyuntik budaya kerja dari hati dengan hati yang istiqamah. PEMADAM sebagai NGO Strategik Negara berupaya membantu kerajaan merealisasikan Malaysia Bebas Narkotika.<sup>4</sup>

Statistik Dadah Di Malaysia Mengikut Negeri 2016-2020.

<b>Negeri/Tahun</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Johor	2,548	2,092	2,346	2,365	2,536
Kedah	3,835	2,642	2,683	3,556	2,363
Kelantan	3,064	3,566	4,022	2,922	2,224
Melaka	916	608	734	815	816
Negeri Sembilan	1,163	990	1,365	1,227	794
Pahang	2,339	2,048	1,726	1,649	1,366
Perak	2,617	1,540	1,808	2,038	1,787
Perlis	674	628	569	315	278
Pulau Pinang	4,702	3,592	2,247	2,832	1,656
Sabah	1,041	1,045	1,200	1,573	834
Sarawak	530	438	693	852	632
Selangor	3,146	2,358	2,218	2,368	1,702
Terengganu	1,664	1,995	2,043	2,104	2,188
WP Kuala Lumpur	1,663	1,597	1,214	1,011	1,011
WP Labuan	78	92	72	139	90
WP Putrajaya	47	38	32	37	36
<b>Jumlah</b>	<b>30,207</b>	<b>25,269</b>	<b>24,972</b>	<b>25,803</b>	<b>20,313</b>

<sup>4</sup> <https://pemadam.org.my/v2/pengenalan/>, diakses pada 26 April 2021.

*Sumber Portal Rasmi Agensi Antidadah Kebangsaan Malaysia<sup>5</sup>*

Statistik berikut merujuk kepada data pecandu per individu yang dihitung pada tahun semasa. Menurut persepsi kita, pecandu narkotika berasal dari negeri berpenghasilan rendah kerana majoritas pecandu berasal dari kelompok tersebut. Namun, agak mengejutkan bahwa negeri yang mempunyai pecandu narkotika terbanyak di Malaysia berasal dari negeri paling maju di antara semua negeri. Antara negeri dengan jumlah pencandu narkotika tertinggi di Malaysia adalah negeri Kedah. Menurut data statistik berikut menunjukkan bahawa negeri Kedah mengalami penurunan dan peningkatan bilangan pecandu secara tidak konsisten bahkan pada tahun 2020 negeri Kedah merupakan antara negeri yang mempunyai bilangan pecandu yang tertinggi di Malaysia.

Agensi Penguatkuasaan Maritim Malaysia (APMM) menyita 537 bongkahan ganja bernilai RM1.6 juta setelah ia ditemukan terapung di laut berhampiran Pulau Chorong, Langkawi. Narkotika tersebut dipercayai coba diseludup dari negara tetangga ke Pulau Pinang dengan cara dibuang ke laut oleh penjenayah sebelum ditemukan oleh sekumpulan nelayan. Sindikat peredaran narkotika kini beralih menggunakan jalur laut sebagai modus operandi memandangkan gerbang sempadan jalan darat belum dibuka dikarenakan pandemik Covid-19. Mereka membawa ganja

---

<sup>5</sup> <https://www.adk.gov.my/orang-awam/statistik-dadah/>, diakses pada 8 Juli 2021.

dengan bot yang agak besar kemudian campak ke dalam laut sebelum dikutip semula oleh bot lain yang tiba dan itu menjadi taktik terbaru sindikat peredaran narkotika.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul. **“STRATEGI PERSATUAN MENCEGAH DADAH MALAYSIA (PEMADAM) DALAM MEMBASMI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI NEGERI KEDAH”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah?
2. Apa saja program yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah ?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah?

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

---

<sup>6</sup> <https://www.hmetro.com.my/utama/2020/09/616765/537-ketulan-ganja-terapung-di-laut>, diakses pada 9 Juli 2021.

## 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa dan kepada para pembaca yang berkaitan dengan penelitian ini terutama dalam strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.

## 2. Secara praktis

Untuk menggambarkan strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah dan diharapkan memberikan masukan serta menjadikan parameter dalam menjalankan tugas-tugas selanjutnya. Kemudian dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang manajemen sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat nantinya dan memberikan masukan bagi penulis mengenai ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini juga untuk menentukan kemampuan penulis untuk menerapkan informasi yang diperoleh.

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.
2. Untuk mengetahui program apa saja yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdapat dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap;

Bab satu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

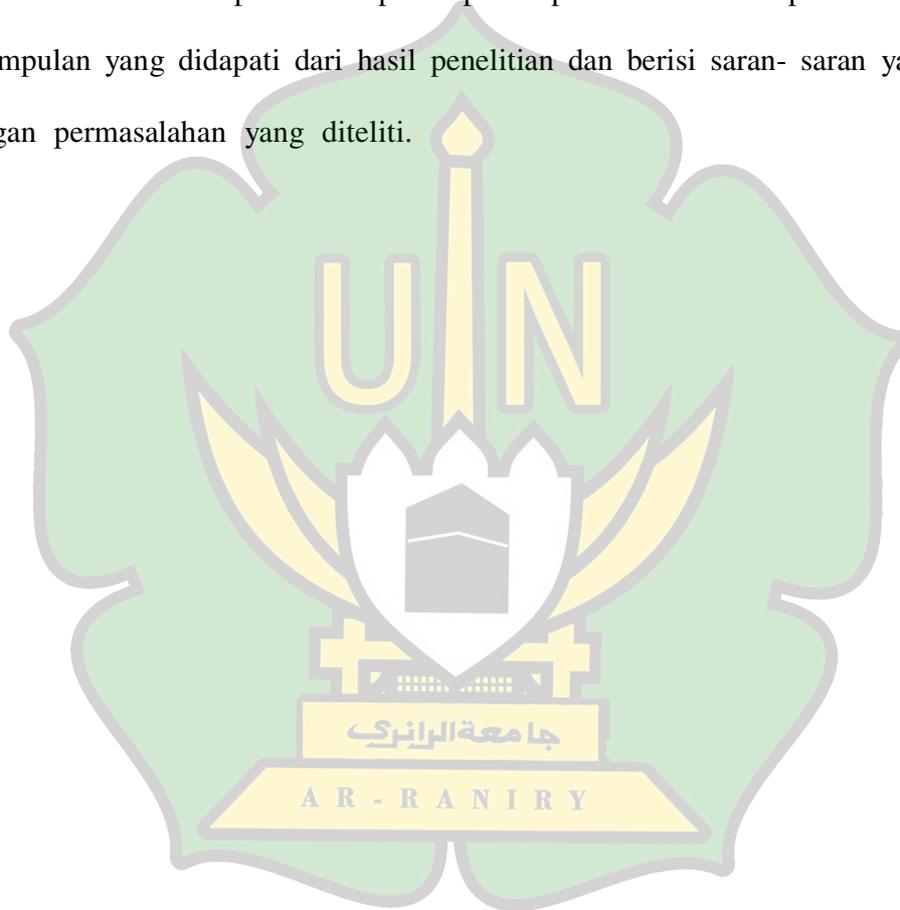
Bab dua menjelaskan tentang Landasan Teoritis. Pada bab ini dijelaskan mengenai studi literatur, pengertian strategi, pengertian narkotika, pengertian penyalahgunaan narkotika, teori pencegahan kejahatan, jenis – jenis narkotika dan hukum mencandu narkotika

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan tentang Metodologi Penelitian yaitu pendekatan penelitian atau metodologi yang digunakan oleh penulis, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Adapun bab empat merupakan Penelitian Dan Analisis Hasil Penelitian pada bab pembahasan ini dijelaskan tentang hasil yaitu gambaran umum lokasi penelitian. Antara perbahasannya adalah strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia

(PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkoba di negeri Kedah, program yang dilaksanakan oleh PEMADAM dan kendala yang dihadapi oleh PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkoba di negeri Kedah.

Bab lima merupakan bab penutup dari penelitian ini dan pada bab ini berisi kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian dan berisi saran- saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Studi Literatur

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, perlu diacuh untuk menghindari duplikasi dan untuk memastikan wilayah masalah penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam hal ini, fokus peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah strategi PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkoba di negeri Kedah. Oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya) oleh Sofia Rahmah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja ada dua yaitu: (a) tujuan umum diberikan sosialisasi adalah untuk melaksanakan salah satu perintah terhadap perang napza. (b) tujuan khusus adalah untuk mengenali kepada remaja tentang bahaya napza, macam-macam dari napza dan sangsi hukum kepada pengguna napza. Metode dan media sosialisasi yang digunakan sangat bagus, penyampaian materi menggunakan

metode ceramah serta menampilkan contoh-contoh tentang Napza menggunakan infokus, tanya jawab dan tanggapan dari peserta.<sup>7</sup>

2. Skripsi dengan judul Program Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang (NARKOBA) Pada Yayasan Harapan Permata Hati Kita (YAKITA) Banda Aceh oleh Zara Aulia Natasya, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, cara penentuan program pemulihan korban penyalahgunaan narkoba pada YAKITA Banda Aceh dilakukan oleh YAKITA pusat yang berada di Bogor, berdasarkan dengan Peraturan Menti Sosial Nomer 6 Tahun 2019 bahwa LRSKP NAPZA dapat menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana program, evaluasi, dan pelaporan, dengan hal ini berarti lembaga rehabilitasi sosial korban pengguna NAPZA dapat menentukan dan melaksanakan program pemulihan narkoba. Dilihat dari cara pelaksanaan program pemulihan korban penyalahgunaan narkoba pada YAKITA, pelaksanaan program pemulihan tidak hanya berlangsung di YAKITA saja, namun ada program yang pelaksanaannya dilakukan diluar YAKITA Banda Aceh, semua staff di YAKITA ikut berperan dalam melaksanakan program pemulihan, dengan dilaksanakannya program pemulihan membantu klien membentuk kembali kehidupannya sebagai makhluk sosial yang berlaku sesuai

---

<sup>7</sup> Sofia Rahmah, *Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya)*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018), hlm 81.

norma di masyarakat, sehingga mempersiapkan klien dapat diterima saat kembali ditengah masyarakat.<sup>8</sup>

3. Skripsi dengan judul Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja oleh Fitra Rahmat Fadhyuhazis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah, 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait dengan strategi pencegahan peredaran gelap Narkoba yaitu melalui sosialisasi, dalam hal ini usaha mempengaruhi berbagai kalangan dan berperan aktif dalam pencegahan narkoba. Kemudian melalui berita, berita merupakan pesan yang dapat di ambil apa penyebab dan seperti apa efek yang muncul jika dikonsumsi narkoba. selanjutnya terkait strategi dengan membaca efek-efek bahaya narkoba dengan menempelkan informasi terkait dengan pecegahan gelap narkoba, partisipasi aktif dari pihak manapun hal ini berupa kerja sama selanjutnya dalam membuat kawasan bebas narkoba dari siapa saja guna meningkatkan kepercayaan bagi semua orang serta yang terakhir melalui razia ke sekolah-sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Zara Aulia Natasya, *Program Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang (NARKOBA) Pada Yayasan Harapan Permata Hati Kita (YAKITA) Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2021), hlm 90.

<sup>9</sup> Fitra Rahmat Fadhyuhazis, *Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019) hlm 66.

Bedasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan diatas, maka terdapat perbedaan aspek yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan objek dan lokasi yang peneliti ambil. Bahwa aspek peneliti tentang bagaimana strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah, belum ada yang meneliti.

## **B. Konsep Strategi**

Kalimat strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang artinya komandan militer. Saat ini, strategi digunakan di berbagai bidang, salah satunya di bidang manajemen, organisasi membutuhkan administrasi penting untuk memenangkan persaingan di dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Porter mengatakan strategi adalah pembuatan posisi baru dan penting yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Porter juga menyatakan bahwa inti dari prosedur adalah latihan memetik yang tidak dilakukan oleh lawan atau lawan.<sup>10</sup>

Strategi adalah berbagai pilihan dan kegiatan yang mengarah pada pencapaian (tujuan) dalam mengubah aset asosiasi ke peluang dan kesulitan yang terlihat dalam lingkungan industrinya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Siagian P. Sondang strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm 3

<sup>11</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006), hal.12

di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana cermat yang akan dilakukan oleh Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam mencapai sasaran khusus, dengan adanya 3 unsur strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil/ evaluasi untuk meningkatkan pembasmian penyalahgunaan narkotika.

Strategi asas organisasi apa pun merangkumi 4 masalah, iaitu:

- 1) Mengenal pasti dan tentukan spesifikasi serta kelayakan yang mesti dicapai dan menjadi sasaran organisasi dengan mengambil kira aspirasi orang yang membutuhkannya.
- 2) Pertimbangan dan penentuan pendekatan yang berkesan bagi mencapai matlamat.
- 3) Pertimbangan dan penentuan langkah-langkah yang diambil dari awal hingga akhir.
- 4) Pertimbangan dan penentuan tolak ukur dan ukuran buku yang akan dipakai untuk menilai kejayaan bisnis yang dilaksanakan.<sup>13</sup>

Dari empat perkara yang disebutkan di atas, secara umum perkara yang harus dipertimbangkan dalam strategi asas adalah: Pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengenal pasti, menentukan spesifikasi, dan memenuhi syarat hasil

---

<sup>12</sup> Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (bumi aksara, Jakarta, 2004) hal.20

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.12

yang akan dicapai. Kedua, memperhatikan alat yang sesuai digunakan bagi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dan keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui bagi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### C. Pengertian Narkotika

Secara harfiah narkotika seperti yang dinyatakan oleh Wilson Nadaek dalam bukunya “*Korban Ganja dan Masalah Narkotika*”, dirumuskan sebagai berikut: Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata Narke, yang artinya beku, lumpuh, dan bodoh. Menurut Farmakologi pengobatan, yaitu "Narkotika adalah bahan yang dapat menghilangkan (terutama) rasa sakit yang berasal dari kawasan Viseral dan boleh menyebabkan kesan *stupor* (masih sadar tetapi masih perlu digertak) dan kecanduan.<sup>14</sup>

Soedjono D. menjelaskan bahwa apa yang dimaksudkan dengan narkotika adalah sejenis bahan, yang apabila digunakan (dimasukkan ke dalam badan) akan memberi efek pada tubuh pengguna. Pengaruhnya dalam bentuk: menenangkan, merangsang, dan menyebabkan khayalan (halusinasi).<sup>15</sup>

Sementara itu, menurut Elijah Adams, definisi narkotika adalah seperti berikut: Narkotika adalah terdiri dari bahan sintetik dan separa sintetik, yang terkenal

---

<sup>14</sup> Wijaya A.W, *Masalah Kenakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Armico, Bandung, 1985), hal. 145.

<sup>15</sup> Soedjono D, *Segi Hukum tentang Narkotika di Indonesia*, (Karya Nusantara, Bandung, 1977), hal. 5.

adalah heroin yang terbuat dari morfin yang tidak digunakan, tetapi banyak dilihat dalam peredaran gelap, serta istilah *dihydro morphine* yang terkenal.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa narkotika adalah obat atau bahan yang dapat menenangkan saraf, menyebabkan ketidaksadaran atau anestesia, mengobati kesakitan dan rasa nyeri, menyebabkan rasa mengantuk atau merangsang, bisa menyebabkan efek yang kuat dan juga bisa menyebabkan kecanduan dan ditentukan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika.

Dalam interaksi sehari-hari, psikotropika dan narkotika cenderung disamakan, masyarakat lebih mengenali pada zat tersebut sebagai narkoba (narkotika dan obat – obat terlarang / psikotropika) atau NAPZA, narkotika menurut proses pembuatannya terbagi menjadi 3 (tiga) kumpulan yaitu :

- a. Alami, adalah sejenis zat/obat yang diambil langsung dari alam, tanpa siklus penuaan, misalnya: Ganja, Kokain dan lain-lain.
- b. Semi Sintesis, yaitu jenis zat/obat yang ditangani dengan cara melalui siklus penuaan, misalnya: morfin, heroin, kodein, crack dan lain-lain.
- c. Sintesis, adalah zat obat yang mulai dibuat sejak tahun 1930-an untuk keperluan klinis dan penelitian yang digunakan sebagai pain killer (penghilang rasa nyeri) dan penekanabruk (Antitusik), misalnya amfetamin, dexamphytamine, pethadin, meperidine, methadone, dipopandone, dan lain-lain.. Zat/obat narkotika juga digunakan oleh para dokter untuk pengobatan pecandu narkotika.

---

<sup>16</sup> Wison Nadaack, *Korban Ganja dan Masalah Narkotika...*, hal. 124.

#### D. Konsep Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika merupakan penggunaan narkotika yang dilakukan bukan untuk tujuan perawatan, tetapi kerana mereka ingin menikmati kesannya kerana pengaruhnya, narkotika disalahgunakan.<sup>17</sup> Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkotika secara patologi, yang telah berlangsung selama sekurang-kurangnya satu bulan dan menyebabkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial.<sup>18</sup>

Penyalahgunaan narkotika adalah suatu keadaan yang dapat dianggap sebagai gangguan mental, sehingga pengguna/pecandunya tidak lagi dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat dan bahkan akan menyebabkan tingkah laku yang tidak sesuai (kegelisahan/ketakutan yang berlebihan). Penyalahgunaan narkotika bisa dikategorikan sebagai kriminal tanpa mangsa (*crime without victim*). Definisi kriminal tanpa mangsa bermaksud bahawa kesalahan ini tidak menyebabkan mangsa sama sekali, tetapi pelakunya sendiri adalah mangsanya. Jenayah yang didefinisikan secara kriminal sebagai jenayah tanpa mangsa sangat sukar dikenal pasti, kerana mereka dapat melakukan tindakan mereka dengan cara yang sangat rahsia dan hanya diketahui oleh orang tertentu, oleh itu sangat sukar untuk membasmi jenayah tersebut.

---

<sup>17</sup> Martono, L., & Joewana, S, *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 23

<sup>18</sup> Sumiati. *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hal. 8.

## E. Teori Pencegahan Kejahatan

Pencegahan adalah segala daya dan upaya yang dilakukan oleh setiap orang maupun institusi pemerintahan ataupun swasta yang bertujuan untuk menjamin keamanan, mengawal dan memakmurkan kehidupan sesuai dengan hak asasi manusia yang ada.<sup>19</sup>

Kejahatan merupakan fenomena sosial yang senantiasa dihadapi oleh setiap masyarakat di dunia ini. Kejahatan dengan keberadaanya dirasakan sangat meresahkan, disamping itu juga mengganggu kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat yang berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi kejahatan tersebut. Upaya pencegahan kejahatan telah dan terus dilakukan oleh kerajaan maupun masyarakat. Pelbagai program dan aktivitas telah dijalankan sambil terus mencari pendekatan yang sesuai dan berkesan bagi mengatasi masalah tersebut.

Menurut Barda Nawawi Arief upaya atau dasar untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kejahatan termasuk bidang kebijakan jenayah. Kebijakan jenayah ini pun tidak terlepas dari dasar yang lebih luas, yaitu kebijakan sosial yang terdiri dari kebijakan/upaya-upaya untuk kesejahteraan sosial dan kebijakan atau upaya-upaya untuk perlindungan masyarakat. Kebijakan pencegahan kejahatan dilakukan dengan menggunakan sarana “*penal*” (hukum pidana), maka kebijakan hukum pidana khususnya pada tahap kebijakan badan kehakiman harus

---

<sup>19</sup> Barda Nawawi Arief, *Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Hukum Pidana dalam Pencegahan Kejahatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm 49

memperhatikan dan mengarah pada tercapainya tujuan dari kebijakan sosial itu dalam bentuk "*kesejahteraan sosial*" dan "*pertahanan sosial*".<sup>20</sup>

Oleh itu, usaha pencegahan jenayah dapat dibagi secara luas menjadi dua, yaitu, jalur "*hukuman*" (hukum pidana) dan laluan "*bukan hukuman*" (di luar hukum pidana).

#### 1) Upaya Non Penal (preventif)

Pencegahan jenayah preventif dilakukan bagi mengelakkan kejadian atau terjadinya jenayah buat pertama kalinya. Mencegah jenayah lebih baik daripada berusaha mendidik penjahat menjadi lebih baik lagi, seperti yang dikatakan oleh cogan dalam kriminologi, yaitu usaha memperbaiki penjahat perlu dipertimbangkan dan diarahkan agar jenayah tidak berulang. Adalah wajar jika usaha pencegahan diutamakan kerana usaha pencegahan dapat dilakukan oleh sesiapa sahaja tanpa kemahiran khusus dan ekonomi. Barnest dan Teeters menunjukkan beberapa cara untuk menanggulangi kejahatan yaitu:

- i. Menyadari bahwa akan adanya kebutuhan untuk mengembangkan dorongan-dorongan sosial atau tekanan-tekanan sosial dan tekanan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang ke arah perbuatan jahat.
- ii. Menumpukan perhatian kepada individu-individu yang menunjukkan potensi jenayah atau sosial, sekalipun potensi tersebut disebabkan gangguan-gangguan biologis dan psikologis atau kurang mendapat kesempatan sosial ekonomi yang cukup baik sehingga dapat membentuk suatu kesatuan yang harmonis.

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm 77.

Dari pendapat Barnest dan Teeters tersebut diatas menunjukkan bahwa kejahatan dapat kita tanggulangi apabila keadaan ekonomi atau keadaan lingkungan sosial yang mempengaruhi seseorang kearah tingkah laku jenayah dapat dikembalikan pada keadaan baik. Arti kata lain, peningkatan keadaan ekonomi semestinya dilakukan. Sedangkan faktor-faktor biologis, psikologis merupakan faktor yang sekunder saja.<sup>21</sup>

Jadi dalam upaya preventif itu adalah bagaimana kita melakukan suatu usaha yang positif, serta bagaimana kita menciptakan suatu kondisi seperti keadaan ekonomi, lingkungan dan juga budaya masyarakat yang menjadi suatu dinamika dalam pembangunan dan bukan sebaliknya seperti menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial yang mendorong timbulnya perbuatan menyimpang juga disamping itu bagaimana meningkatkan kesadaran dan penyertaan masyarakat bahwa keamanan dan ketenteraman menjadi tanggungjawab bersama.

## 2) Upaya Penal (Represif)

Upaya represif adalah usaha untuk mencegah kejahatan secara konseptual yang diambil setelah jenayah itu berlaku.. Pencegahan dengan upaya represif dimaksudkan untuk mengambil tindakan terhadap para pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memperbaiki kembali agar mereka sadar bahwa perbuatan yang dilakukanya merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang dan memudaratkan masyarakat, suatu tindakan yang melanggar undang-undang dan

---

<sup>21</sup> Romli Atmasasmita, *Kapita Selekta Kriminologi*, (Armico: Bndung, 1993), hlm 79

memudaratkan masyarakat, sehingga tidak akan mengulangnya dan orang lain juga tidak akan melakukannya memandangkan sanksi yang dikenakan terhadapnya sangat berat.

Dalam membahas sistem represif, tentunya tidak dapat dipisahkan dari sistem peradilan pidana, dimana dalam sistem peradilan pidana paling sedikit terdapat 5 (lima) sub-sistem yaitu kehakiman, kejaksaan, kepolisian, lembaga pemasyarakatan, dan kepengacaraan (advokat) yang merupakan keseluruhan yang terangkai dan berhubungan secara fungsional. Upaya represif dalam pelaksanaannya dilakukan pula dengan metode perlakuan (treatment) dan penghukuman (punishment).<sup>22</sup>

## **F. Jenis – Jenis Narkotika**

### **1. Jenis Narkotika Berdasarkan bahannya**

Kategori Narkotika berlandaskan bahannya bisa dibedakan sebagai 3 bagian, narkotika alami, semi sintetis serta narkotika sintesis.

#### **a. Narkotika Alami**

Narkotika alami merupakan jenis narkotika yang masih semula jadi dan belum diproses. Berikut ini penulis uraikan contoh narkotika alami.

---

<sup>22</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm 139

## 1) Ganja

Hari Sasangka menarangkan kalau ganja berasal dari tumbuhan *cannabis sativa*, *cannabis indica* serta *cannabis Americana*. Tumbuhan tersebut termasuk keluarga *Urticaceae* atau *Moraceae*. Tanaman Canabis merupakan tumbuhan yang mudah tumbuh tanpa penjagaan khusus. Tanaman ini tumbuh pada kawasan beriklim sederhana dan tumbuh subur di kawasan tropika.<sup>23</sup>

Suharno menjelaskan bahwa Ganja (*cannabis sativa*) merupakan tanaman penghasil serat. Lebih dikenal karena bijinya mengandung tetrahidrokanabinol (THC), zat narkotika yang membuat pemakainya mengalami *euforia* (perasaan senang yang berpanjangan tanpa sebab).<sup>24</sup>

Tumbuhan semusim ini tingginya bisa menggapai 2m. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina yang terdapat pada tanaman berbeda. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropika dengan elevasi di atas 1.000 meter di atas permukaan air laut. Lebih jelas Mardani menjelaskan bahawa ganja adalah dammar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis* termasuk biji dan buahnya termasuk hasil pemrosesan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana: Untuk Mahasiswa, Praktisi dan Penyuluh masalah narkotika* (Jakarta: CV. Mandar Maju, 2003), h. 48.

<sup>24</sup> Soeharno, *Perang Total Melawan narkotika*, (Surabaya: Yayasan Generasi Muda, 1985), h. 65.

<sup>25</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkotika dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 84.

Terdapat 3 kategori ganja, adalah *cannabis sativa*, *cannabis indica*, serta *cannabis ruderalis*. Ketiga tipe ganja ini mempunyai bahan THC berbeda- beda. Tipe *cannabis indica* memiliki THC sangat banyak, disusul *cannabis sativa*, serta *cannabis ruderalis*. Sebab zat THC inilah, kebanyakan orang menyalahgunakan ganja terdedah kepada kesan psikoaktif yang membahayakan.

Pengguna ganja dalam dosis rendah bakal hadapi hilaritas (berbuat gaduh), hadapi oquacous euphoria (ketawa tanpa henti), hadapi transformasi anggapan ruang serta waktu. Setelah itu, berkurangnya keahlian koordinasi, pertimbangan, serta daya ingat, hadapi kenaikan kepekaan visual serta rungu (tetapi lebih kearah halusinasi), hadapi radang pada saluran pernafasan serta paru- paru. Pada penyalahgunaan ganja dengan dosis tinggi, berefek pada ilusi delusi (terlalu menekankan pada keyakinan yang tidak nyata), depresi, kebingungan, mengalami alienasi, dan halusinasi disertai gejala psikotik seperti rasa ketakutan.

Bahaya penyalahgunaan ganja secara teratur dan berkepanjangan akan berakibat fatal berupa radang paru-paru, iritasi dan pembengkakkan salur pernafasan. Kemudian kerusakan pada aliran darah koroner dan risiko menyebabkan serangan sakit dada, kanker, penurunan daya tahan badan sehingga senang mendapat penyakit, dan penurunan kadar hormon pertumbuhan seperti tiroksin.

Gangguan psikis berakibat menurunnya kemampuan berpikir, membaca, berbicara, menghitung dan bergaul. Kecenderungan menghindari kesulitan dan

memandang ringan masalah, tidak memikirkan masa depan dan tidak memiliki semangat juang. Apabila dibayangkan betapa dahsyatnya penyalahgunaan ganja yang tidak dapat menghentikan seseorang pecandu ganja itu dengan tidak mudah. Merawat dan mengobati pecandu ganja memerlukan perawatan terapi dan rehabilitasi secara terpadu dan berlanjutan.

## 2) Opium

Opium atau candu (poppy:dalam bahasa Inggris) atau (opos/juice bahasa Yunani) adalah getah bahan mentah narkotika yang diambil dari buah candu (*Papaver somniferum* L atau *P. paeoniflorum*) yang belum matang. Opion (Poppy Juice), Poppy Juice opium disebut juga dengan poppy adalah getah bahan baku narkotika yang diperoleh dari buah candu (*Papaver somniferum* L. atau *P. paeoniflorum*) yang belum matang.<sup>26</sup> Opium ialah tumbuhan semusim yang cuma dapat dibudidayakan di pergunungan kawasan subtropis. Tinggi tanaman hanya sekitar satu meter. Daunnya jarang dengan tepi bergerigi. Bunga opium bertangkai panjang serta keluar dari ujung ranting. Satu tangkai cuma terdiri dari satu bunga dengan kuntum bermahkota putih, ungu, dengan pangkal putih dan merah terang. Bunga opium sangat indah sampai sebagian spesies *Papaver* biasa dijadikan tumbuhan hias. Buah opium berbentuk bulatan sebesar bola pingpong berwarna hijau.

Andi Hamzah mengatakan kalau opium merupakan getah berupa putih semacam susu yang keluar dari kotak biji tumbuhan *papaver samni verrum* yang

---

<sup>26</sup> Mardani, *Narkotika dan Psicotropika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 81.

belum masak.<sup>27</sup> Dalam bahasa Indonesia bermakna sari buah bunga candu.. Menurut *Oxford English Dictionary*, opium adalah suatu warna coklat yang kemerah-merahan, memberi wewangian obat yang sangat kuat menyebabkan kecanduan yang disiapkan dari getah kental yang dikeringkan dari kapsul bunga candu opium, memiliki nama ilmiah *Papaver Somniferum*, digunakan secara terlarang sebagai sebuah narkotika, dan adakalanya berhubungan dengan obat medik sebagai obat penenang dan sebagai obat penghilang rasa sakit.<sup>28</sup>

Bertentangan dengan namanya, opium bukan sebuah campuran kimiawi tunggal, namun merupakan gabungan beberapa campuran kimiawi, seperti sebuah salad yang terdiri dari beberapa campuran seperti gula, protein, cuka, air dan banyak alkaloida, dan beberapa bahan lainnya. Warga yang mengembangkan opium buat harga narkotika paling utama tertarik akan alkaloidanya. Sesuatu alkaloida merupakan sesuatu komponen bahan kimia lingkungan organik, ditemui di tumbuh-tumbuhan, yang mempunyai ciri mengkombinasikan nitrogen dengan elemen yang lain, mempunyai rasa yang pahit, serta secara khas mempunyai sebagian toksin, stimulan, mempunyai dampak penghilang rasa sakit. Mempunyai banyak alkaloid berbeda, pada tanaman opium ditemui 30 kategori. Dengan morfin (*morphine*), merupakan alkaloid terpenting pada opium dengan kualitas narkotik alaminya seperti halnya struktur kimia yang sama tersedia untuk heroin dan alkaloid lainnya, *codeine*,

---

<sup>27</sup> Andi Hamzah dan R.M Surahman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 16.

<sup>28</sup> Dadang Hawari, *Konsep Agama menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, (Jakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), h. 168.

adalah yang juga dicari untuk ciri-ciri medisnya. Alkaloid lain termasuk di dalamnya, *papaverine, narcotine, nicotine, atropine, cocain, dan mescaline*.

Dalam perkembangan selanjutnya Opium dibagi menjadi tiga:

- Opium mentah yaitu getah yang membeku sendiri diperoleh dari dua tanaman *papaver somni verrum* yang hanya mengalami pemrosesan sekadar untuk membungkus dari pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfina.
- Opium masak dapat dibedakan menjadi tiga bagian: *pertama* Candu, yaitu yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pemrosesan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian atau tanpa penambahan bahan-bahan lain dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang sesuai untuk pematangan. *Kedua* Jicing, merupakan sisa-sisa dari candu yang sudah dihisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun maupun bahan lain. *Ketiga* Jicingko, yaitu hasil yang diperoleh dari pemrosesan Jicing.
- Opium obat, yaitu opium mentah yang tidak mengalami pemrosesan sehingga sesuai dengan pengobatan, baik dalam bentuk bubuk maupun dicampur dengan zat-zat neutral sesuai dengan syarat farmakologi.<sup>29</sup>

#### **b. Narkotika Semi Sintesis**

Narkotika Semi Sintetis adalah berbagai jenis narkotika alami yang diproses dan diambil zat adiktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat digunakan untuk kepentingan kedokteran. Sebagian kategori Narkotika Semi Sintesis yang disalah pakai ialah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Lihat UU RI, No. 22/ 1997 tentang Narkotika.

## 1) Morfin

Morfin ialah alkaloid analgesik yang sangat kuat serta merupakan agen aktif utama yang ada pada opium. Umumnya opium mengandung 10% morfin. Kata "morfin" berasal daripada Morpheus, dewa mimpi dalam mitologi Yunani.

Morfin adalah hasil proses dari opium/candu mentah. Morfin merupakan alkaloid yang utama dari opium ( $C_{17}H_{19}NO_3$ ). Morfin terasa getir, berupa tepung halus berwarna putih ataupun dalam bentuk cairan yang berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap dan disuntikkan. Adapun gambar morfin berbentuk tepung yaitu sebagai berikut :

Sifat morfin yaitu zat analgesik morfin lebih efektif pada rasa nyeri yang terputus-putus (intermiten) dan yang batasnya tidak tegas. Pengambilan dosis cukup tinggi dapat menghilangkan kolik empedu dan ureter. Morfin menekan pusat pernafasan yang terletak di batang otak sehingga mengakibatkan pernafasan tersekat. Kematian pada kelebihan dosis morfin umumnya disebabkan oleh sifat menyekat pernafasan ini. Kesan menekan pernafasan ini diperkuat oleh fenotiazin, MAO-I dan imipramin. Watak morfin yang lain yakni bisa memunculkan kejang abdominal, wajah memerah, serta gatal paling utama di sekitar hidung yang dikarenakan terlepasnya histamin dalam peredaran darah, serta konstipasi, karna morfin bisa membatasi gerakan peristaltik. Melalui efeknya pada hipotalamus, morfin meningkatkan produksi antidiuretik hormon (ADH) sehingga volume urin berkurang.

Pengaruh morfin terjadi pada susunan saraf pusat dan organ yang mengandung otot polos. Pengaruh morfin pada sistem saraf pusat mempunyai dua sifat yaitu depresi dan stimulasi. Digolongkan depresi yaitu analgesia, penenang, perubahan emosi, hipoventilasi alveolar. Rangsangan termasuk stimulasi parasimpatis, miosis, mual muntah-muntah, hiperaktif reflek spinal, konvulsi dan sekresi hormon anti diuretika (ADH).<sup>30</sup>

## 2) Ketum

Pohon ketum juga dikenal sebagai pohon biak atau nama saintifiknya *Mitragyna Speciosa* adalah sejenis tanaman daripada famili Rubiaceae. Pohon ini banyak ditemukan di negeri-negeri Utara dan Pantai Timur Semenanjung Malaysia. Pohon ketum sudah lama ditanam di Malaysia, tetapi mulai popular sejak awal tahun 2003 terutama di kalangan anak muda yang mengambil narkotika. Air rebusan daun ketum dikatakan berupaya menjadikan seseorang itu delusi dan kecanduan. Daun ketum mengandungi zat yang dikenali sebagai mitraginin dan ianya berfungsi seperti candu dan morfin. Pengambilan ketum yang berlebihan boleh menyamai efek kecanduan narkotika jenis morfin. Oleh karena itu ketum telah digunakan sebagai alternatif kepada narkotika. Air rebusan daun ketum dicampurkan dengan berbagai

---

<sup>30</sup> Latief dkk, *Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm 24.

bahan untuk mendapat efek halusinogen seperti panadol, obat batuk, air coca-cola dan bubuk pengusir nyamuk.<sup>31</sup>

### c. Narkotika Sintetis

Narkotika Sintetis ialah narkotika yang dibikin dari bahan kimia serta digunakan buat pembiusan ataupun penyembuhan untuk mereka yang hadapi ketergantungan narkotika. Narkotika sintesis berperan selaku pengganti sementara buat melawan rehabilitasi sehingga penyalahgunaan bisa menghentikan ketergantungannya. Ada pula contoh dari narkotika sintetis yakni:

#### 1) Sabu (Amfetamin)

Amfetamin adalah kelompok obat psikoaktif sintetis yang dinyatakan sistem saraf pusat (SSP) stimulan. Amfetamin merupakan satu jenis narkotika yang dibuat secara sintetis dan kini terkenal di wilayah Asia Tenggara. Amfetamin bisa berbentuk bubuk putih, kuning, ataupun coklat, bubuk putih kristal kecil. Merek amfetamin lain, semacam *Metedrin*, *Deksamil* serta *Benzedrin*, setelah itu membanjiri pasaran. Metamfetamin (meth) serta kokain lagi ini dari akhir 1960- an sampai akhir 1980-an. Dan ada beberapa bentuk meth dan kokain yang dikenal, misalnya, sebagai *Crank*, *Speed*, *Bennies*, *Rock*, *Kristal*, dan *Crack*. Pada awal 1990-an, satu bentuk metamfetamin lagi, dikenal sebagai Kristal Meth atau Ice, dan di Malaysia sebagai sabu-sabu.

---

<sup>31</sup> Chitrakarn dkk, *Inhibitory effects of kratom leaf extract (Mitragyna speciosa korth) on the rat gastrointestinal tract*. (Journal of Ethnopharmacology, 11, 2008), hlm 177-178.

Senyawa ini mempunyai nama kimia  $\alpha$ -methylphenethylamine ialah sesuatu senyawa yang sudah digunakan secara terapeutic buat menangani kegemukan, *attention- deficit hyperactivity disorder* (ADHD), serta narkolepsi. Amfetamin menaikkan pelepasan katekolamin yang menyebabkan jumlah neurotransmitter kalangan monoamine (dopamin, norepinefrin, serta serotonin) dari saraf pra- sinapsis bertambah. Amfetamin mempunyai banyak dampak stimulan diantaranya menambah kegiatan serta ghairah hidup, mengurangi rasa letih, menaikkan mood, menambah konsentrasi, memencet nafsu makan, serta mengurangi kemauan untuk tidur. Namun begitu, sewaktu keadaan overdosis, dampak-dampak tersebut menjadi berlebihan.

Secara klinis, efek amfetamin sangat mirip dengan kokain, tetapi amfetamin memiliki waktu paruh lebih panjang dibandingkan dengan kokain (waktu paruh amfetamin 10–15 jam) dan durasi yang memberikan efek euforianya 4–8 kali lebih lama dibandingkan kokain. Perihal ini diakibatkan oleh stimulator- stimulator tersebut mengaktivasi “*reserve powers*” yang terdapat di dalam badan manusia serta pada saat dampak yang ditimbulkan oleh amfetamin melemah, badan memberikan “*signal*” jika tubuh memerlukan senyawa- senyawa itu lagi. Berlandaskan ICD- 10 (*The International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*), kelainan mental serta tingkah laku yang diakibatkan oleh amfetamin diklasifikasikan ke dalam kalangan F15 (Amfetamin yang mengakibatkan ketergantungan psikologis).

Cara yang paling kebiasaannya dalam menggunakan amphetamin adalah dihirup melalui tabung. Narkotika tersebut memiliki sebagian nama lainnya: *ATS, SS, ubas, ice, Shabu, Speed, Glass, Quartz, Hirropon* serta sebagainya. Amfetamin terbagi dari 2 senyawa yang berbeda: dextroamphetamine murni and pure levoamphetamine dan levoamphetamine murni. Karena dextroamphetamine lebih kuat daripada levoamphetamine, dextroamphetamine jua lebih kokoh daripada kombinasi amfetamin.

Amfetamin dapat membuat seseorang merasa energik. Dampak amfetamin terhitung rasa kesejahteraan, serta membuat seorang merasa lebih yakin diri. Perasaan ini mampu bertahan hingga 12 jam, serta sebagian orang terus memanfaatkan buat menjauhi turun dari obat. Obat-obat yang termasuk ke dalam kalangan amfetamin ialah Amfetamin, Metamfetamin serta Metilendioksimetamfetamin (MDMA, *ecstasy* ataupun Adam)

## 2) Ekstasi (MDMA) جامعة الرانيري

MDMA (Methylene Dioxy Meth Amphetamine) umumnya diketahui dengan nama Ekstasi, E, X, ataupun XTC merupakan senyawa kimia yang kerap digunakan selaku obat rekreasi yang menciptakan penggunanya jadi sangat aktif. Efek penggunaannya ialah dehidrasi pada saat penggunanya lupa minum air. Perkara sebaliknya bisa juga terjadi, ketika mana seseorang meminum terlalu banyak air. Ekstasi (MDMA) merupakan entactogen psychedelic semisintetik dari keluarga

phenethylamine yang efeknya jauh lebih ringan dari mayoritas narkotik yang lain yang memproduksi psychedelics. Ekstasi digunakan selaku sampingan serta kerap digunakan dengan seks dan berhubungan dengan obat- obatan klub selaku entheogen tidak hanya itu digunakan buat memenuhi bermacam tipe praktek untuk transendensi termasuk dalam meditasi, psychonautics, dan psikoterapi psikedelik. Akibat utama dari MDMA termasuk kenaikan pemahaman indra, perasaan keterbukaan, euforia, empati, cinta, kebahagiaan, rasa kejernihan mental serta penghargaan peningkatan musik serta gerakan. Sensasi taktil yang dialami sebagian pengguna, membuat kontak fisik dengan orang lain lebih menyenangkan.

MDMA mempunyai struktur kimia dan pengaruh yang mirip dengan amfetamin serta halusinogen. Ekstasi biasanya berbentuk tablet berwarna dengan disain yang berbeda-beda. Ekstasi bisa juga berbentuk bubuk atau kapsul. Seperti kebanyakan obat terlarang, tidak ada kontrol yang mengatur kekuatan dan kemurnian salah satu jenis narkotika ini. Malahan tidak terdapat jaminan jika sebutir ekstasi seluruhnya berisi ekstasi. Kerap kali ekstasi dicampur dengan bahan- bahan beresiko yang lain.

Kecanduan ekstasi secara psikologis dan pemakainya mengakui kesulitan mereka untuk berhenti atau mengurangi pemakaian tersebut. Pengaruh-pengaruh ekstasi bisa membuat seorang bertingkah laku yang membahayakan, ataupun menempatkan dirinya ke dalam kondisi tidak berdaya. Perihal ini bisa menuju pada

pemeriksaan, jalinan seks yang tidak di idamkan, kehamilan serta penyakit- penyakit semacam AIDS ataupun Hepatitis C.

Ekstasi menghancurkan neuron yang membebaskan serotonin, bahan kimia otak yang mengendalikan daya ingat serta fungsi- fungsi lain. Bekas pemakai yang sudah tidak memakai ekstasi selama enam bulan masih terpengaruh secara mental, yang berarti bahwa kerusakannya bersifat jangka panjang dan tidak dapat diperbaiki. Malahan ekstasi dapat menyebabkan kematian sebagai akibat dari tiga kondisi yang berbeda:

- Pengaruh stimulasi yang mengakibatkan serangan jantung atau pendarahan otak.
- Kombinasi penggunaan ekstasi dengan dengan aktivitas menari akan menyebabkan naiknya temperatur suhu badan pada tingkat yang berbahaya. Sebab umumnya ekstasi diminum di klub-klub malam ataupun diskotik, hingga akibat kematian karna panas yang kelewatan (hyperthermia) bakal bertambah..
- Walau bukan karena akibat langsung dari ekstasi, kematian dapat terjadi karena banyaknya air yang diminum akibat temperatur suhu badan yang tinggi sehingga terjadi "dilutional hyponatremia" -keadaan dimana otak kelebihan cairan.

### 3) Kokain

Kokain adalah suatu alkloida yang berasal dari daun *Erythroxylum coca Lam.*<sup>32</sup> Kokain merupakan salah satu jenis narkotika, dengan efek stimulan. Kokain diisolasi dari daun tanaman *Erythroxylum coca Lam.* Zat ini dapat dipakai sebagai

---

<sup>32</sup> Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika.*, h. 55.

anestetik (pembius) dan memiliki efek merangsang jaringan otak bagian sentral.

Pemakaian zat ini menjadikan pemakainya suka bicara, gembira yang meningkat menjadi gaduh dan gelisah, detak jantung bertambah, demam, perut nyeri, mual, dan muntah. Semacam halnya narkotika tipe lain, konsumsi kokain dengan dosis tertentu bisa menyebabkan kematian. Daun koka biasanya memiliki tiga kelompok utama alkaloid, ialah:

- a. Turunan acgeriin (kokain, cis dan transinnamoilkokain, alfa dan beta- truxilin
- b. Tropine (tropakokaine, valerine)
- c. Alkaloid higrin (higrolin, kuskohigrin

Bentuk dan macam kokain yang beredar dan terdapat dalam perdagangan gelap antara lain cairan berwarna putih atau tanpa warna, kristal berwarna putih seperti dammar (getah perca), bubuk putih seperti tepung dan tablet berwarna putih.<sup>33</sup>

Apabila seseorang menghirup kokain (inhalasi) atau merokoknya maka dengan cepat kokain disampaikan ke dalam otak. Yang amat kerap kokain digunakan melalui inhalasi, serta kokain itu diabsorpsi melalui mukosa hidung dan masuk dalam darah, serta segera didistribusikan ke otak. Kokain yang dijual di pasar gelap mempunyai nama jalanan yang lain seperti *koka*, *coke*, *crack*, *happy dust*, *charlie*, *srepet*, *snow* atau *blow*.

---

<sup>33</sup> M. Ridha Ma'ruf, *Narkotika: Masalah dan Bahayanya*, (CV. Marga Jaya, Jakarta, 197), h. 80.

#### 4) Heroin

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa heroin adalah bubuk kristal putih yang dihasilkan dari morfin; jenis narkotika yang amat kuat sifat mencandukannya (memabukkannya). Hari Sasangka menjelaskan bahwa nama heroin diambil dari *Hero*, dalam bahasa Jerman *heroic* yang berarti pahlawan.<sup>34</sup> Lebih lanjut Dadang Hawari menjelaskan bahwa heroin adalah candu yang berasal dari *opium poppy* (*papaver somniferum*). Heroin berbentuk Kristal, berwarna putih atau coklat. Biasanya dibungkus dan dijual dalam bungkus kecil.<sup>35</sup> Dadang Hawari pula mengatakan kalau heroin selalu disebut dengan putaw. Pemakaian heroin dengan metode dilarutkan dengan air, disaring dengan kapas serta disuntikkan ke intravena (pembuluh darah) ataupun subkutan (bawah kulit). Selain cara yang demikian, cara yang lebih berbahaya dengan cara melarutkan heroin ke dalam air kemudian dihisap atau disedut, sedangkan cara pemakaian heroin yang lainnya dengan *chasing*, yakni serbuk diletakkan dalam aluminium foil dan dipanaskan bagian bawahnya, kemudian uapnya dialirkan melalui sebuah lubang dari kristal rol atau pipa setelah itu dihirup melalui hidung kemudian terus ke paru-paru.<sup>36</sup>

Heroin ataupun disebut juga *diachetyl morfin* merupakan sesuatu zat semi sintesis turunan morfin. Proses pembuatan heroin adalah melalui proses

<sup>34</sup> Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika*., h. 46.

<sup>35</sup> Dadang Hawari, *Konsep Agama Menanggulangi NAPZA*., h. 168.

<sup>36</sup> Akmal Hawi, *Remaja Pecandu narkotika: Studi tentang Rehabilitasi Integratif dip anti Rehabilitasi narkotika Pondok pesantren a-Rahman pelmbang*. (Disertasi UIN Sunan kalijaga, 2012), h. 59.

penyulingan atau proses kimia lainnya di laboratorium dengan cara *achetalisasi* dengan *acetiacyndrida*. bahan bakunya merupakan morpin, asam cuka, anhidraid ataupun astilklorid. Heroin dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Heroin nomor satu bentuknya masih merupakan bubuk atau gumpalan yang berwarna kuning tua sampai coklat, jenis ini sebageian besar masih berisi morpin dan merupakan hasil ekstaraksi. Nama dipasar gelap disebut dengan gula merah (*red sugar*)
- b. Heroin nomor dua sudah merupakan bubuk berwarna abu-abu sampai putih dan merupakan hasil transisi dari mopin ke heroin yang belum murni
- c. Heroin nomor tiga merupakan bubuk butir-butir kecil kebanyakan berwarna abu-abu yang juga diberi warna lain untuk menandai ciri khas dari pembuatnya biasanya masih dicampur kafein, barbital dan kinin.
- d. Heroin nomor empat bentuknya sudah merupakan Kristal khusus untuk disuntikkan.<sup>37</sup>

#### 5) Putaw

Putaw Merupakan nama jalanan dari heroin. Mardani menarangkan istilah putaw sesungguhnya ialah minuman keras khas Tiongkok yang mempunyai kandungan alkohol akan tetapi oleh pecandu narkotika menyebut benda yang sejenis heroin yang masih serumpun dengan ganja dijuluki putaw hanya saja kadar narkotika

---

<sup>37</sup> Sumarno Ma"sum *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat* (Jakarta: CV. Mas Agung 1987), h. 78.

yang dikandung putaw lebih rendah atau dapat disebut heroin kelas empat sampai enam.<sup>38</sup>

Putaw banyak disalahgunakan karena harganya yang terjangkau. Salah satu karakteristik yang membedakan antara pemakai putaw dan heroin/morphine ialah pada putaw pemakai bakal merasakan gatal- gatal paling utama pada kulit bagian muka serta hidung sebaliknya pada heroin/morphine tidak. Putaw dipakai dengan cara dimakan, dihisap melalui hidung, dibakar di atas kertas timah dan dihirup asapnya, sering disebut dengan metode “nge-drag” (*chasing the dragon*), bisa juga dipakai dengan cara dihirup lewat lubang hidung (*sniffing*), ataupun dengan disuntikkan ke dalam pembuluh darah balik dengan memakai insulin ataupun jarum suntik. Konsumsi putaw mengakibatkan penggunaanya jadi mengantuk serta pergantian mood yang tidak menentu. Konsumsi secara kontinyu bakal berujung pada kecanduan secara fisik (*sakaw*) ataupun secara psikologis (sugesti buat menggunakannya lagi).

Konsumsi jangka panjang bakal mengakibatkan penyumbatan oleh kristal-kristal berupa biru di dalam pembuluh darah di sekitar tangan, kaki, leher, serta kepala sehingga jadi tonjolan keras semacam bisul di dalam badan. Apabila penyumbatan timbul di daerah otak kemungkinan besar menimbulkan kematian. Selain itu putaw juga akan mengakibatkan kebutaan, kerusakan pada organ-organ tubuh seperti liver, ginjal, organ-organ pencernaan, dan paru-paru.

---

<sup>38</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkotika...*, h. 88.

## G. Hukum Mencandu Narkotika

Kecanduan narkotika merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia saat ini. Masalah ini dipandang sebagai masalah universal yang berkontribusi terhadap peningkatan statistik kecanduan narkotika setiap tahun. Malaysia juga menghadapi masalah peningkatan narkotika setiap tahun. Larangan terkait narkotika ini disepakati oleh semua agama di dunia. Setiap agama menganggap narkotika lebih berbahaya daripada kebaikan. Islam jelas melarang penggunaan narkotika dengan tujuan merusak *maqasid syariah*.<sup>39</sup> Pengharaman narkotika diqiaskan dengan pengharaman arak. Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Maksudnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bahawa sesungguhnya arak dan judi serta pemujaan berhala dan mengundi nasib dengan batang-batang anak panah, semuanya adalah kotor daripada perbuatan syaitan. Oleh itu, hendaklah kamu menjauhinya supaya kamu berjaya."

(al-Maidah 5: 90)

---

<sup>39</sup> Wan Mohd Nasir, W. A, *Maqasid Syariah: Cabaran dan Penyelesaian dalam Merealisasikannya*. (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd, 2011), hal. 22.

Dalil ini dikukuhkan lagi dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ  
مُسْكِرٍ خَمْرٌ, وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه مسلم)

Maksudnya:

*“Dari Ibnu Umar r.a bahwasanya Nabi Saw bersabda: Segala sesuatu yang dapat memabukkan adalah khamar, dan setiap (jenis) khamar adalah haram (untuk dikosumsi).” (HR. Muslim).*

Narkotika akan menjadi penyebab penyakit sosial yang menghancurkan peradaban manusia.<sup>40</sup> Narkotika akan berkontribusi pada masalah sosial yang melibatkan tidak hanya tingkat bawah tetapi juga tingkat atas. Narkotika juga dapat menyebabkan keruntuhan negara karena ketiadaan pemimpin yang diakibatkan oleh adanya permasalahan narkotika di masyarakat. Karenanya, Malaysia telah mendeklarasikan narkotika sebagai musuh publik nomor satu di negara ini pada tahun 1983.

---

<sup>40</sup> Abdul Ghafar Taib, *Dadah Pembunuh* (Kuala Lumpur: Delmu (M) Sdn Bhd. 1992) hal. 12

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan „suatu upaya pencarian“ dan bukan sekadar mengamati dengan teliti terhadap suatu obyek yang mudah terpegang di tangan. Penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research*, yang berasal dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), dengan demikian secara logawiyah berarti „mencari kembali“.<sup>41</sup>

Abdullah Kelib<sup>42</sup> menyatakan Metode Penelitian merupakan salah satu bentuk penerapan metode-metode ilmiah dalam rangka memecahkan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan data mencari kebenaran yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Penelitian merupakan kegiatan akademik yang menggunakan penalaran empirik data atau non empirik dan memenuhi persyaratan metodologi disiplin ilmu yang bersangkutan.

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ialah sesuatu pendekatan studi yang menciptakan temuan yang tidak bisa diperoleh menggunakan prosedur skilistik ataupun dengan

<sup>41</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Radja Grafindo, 2001), hlm 28

<sup>42</sup> Abdullah Kelib, *Metodologi Penelitian Righ dan Hukum Sekuler, Masalah-masalah hukum, majalah FH, UNDIP, No.5-1995, hal.3* dari pendapat Suharsini Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipat, 1993), hlm 12

metode kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.<sup>43</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang ingin mendiskripsikan tentang Strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah. Agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara rasional mencapai hasil yang baik, maka penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, dan memilih informasi sebagai sumber data.

Peneliti telah menetapkan fokus utama di dalam penelitian ini antaranya untuk mencari tahu strategi PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah, program apa saja yang dilaksanakan oleh PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah dan kendala yang dihadapi oleh PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PEMADAM Negeri Kedah, Malaysia. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah sebagai obyek penelitian karena PEMADAM Negeri Kedah, Malaysia merupakan satu-satunya obyek utama dan tempat yang memiliki pengaruh besar dalam membasmi penyalahgunaan narkotika.

---

<sup>43</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur*, (Teknik dan Teori). (Surabaya: Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997), hal. 11

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan informasi yang wajib benar, jika diperoleh dengan tidak benar maka akan menciptakan data yang salah. Dalam kajian ini penulis akan mendapatkan data melalui prosedur berikut:

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara. Teknik wawancara sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>44</sup> Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan lembaga tersebut. Dalam perihal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Yang ingin penulis ketahui melalui observasi yaitu: (1) Gambaran umum kantor PEMADAM Negeri Kedah, (2) Kondisi sarana dan prasarana, (3) Tugas Pokok dan Fungsi, (4) Struktur organisasi, (5) Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba terhadap masyarakat, (6) Faktor penyalahgunaan narkoba.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandungan: Alfabeta 2011), hlm 145

## 2. Wawancara

Dalam wawancara, dua perkara selalu dihadapi, yaitu pertama, anda mesti benar-benar berinteraksi dengan responden. Kedua menghadapi kenyataan dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan bersama 3 orang warga kerja PEMADAM dan 2 orang bekas pecandu yaitu, (1) En. Fauzul Fitri selaku Sekretaris Kehormat, (2) Pn. Azlina Binti Abdul Aziz selaku Sekretaris Kerja, (3) Pn. Noril Hida Binti Osman selaku Pembantu Tadbir yang telah dilantik oleh Pengerusi PEMADAM Negeri Kedah, (4) Encik Ali Zain dan (5) Encik Razman. Hal-hal yang akan diwawancara salah satunya adalah menyangkut tentang strategi PEMADAM Negeri Kedah dalam membasmi penyalahgunaan narkotika dan faktor penyebab penyalahgunaan narkotika.

## 3. Studi Dokumen

Riset dokumen ataupun bacaan ialah kajian yang dititik beratkan analisis ataupun interpretasi bahan yang bertulis berlandaskan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan, surat, catatan harian, teks, artikel dan sejenisnya yang diterbitkan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu, yang dapat muncul dari sumber informasi bukan manusia (non human resources).

Dalam penelitian ini, penulis akan banyak menumpukan kepada wawancara, bahan postingan, dan bahan yang terpublikasikan lewat situs formal serta bahan statistik dari pusat tersebut, dokumen- dokumen itu dianalisis untuk dilakukan rumusan kajian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memakai metode deskriptif analisis ialah sesuatu tata cara yang tertuju pada pemecahan permasalahan yang terdapat pada masa saat ini serta dilakukan dengan berbagai macam metode deskriptif. Di antara lain penyelidikan yang memutuskan, menganalisa serta mengaplikasikan dan mengambil kesimpulan. Sesudah seluruhnya terkumpul, kemudian informasi tersebut akan di analisis serta diklasifikasikan.

Pengklasifikasikan serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.

Anas sudjono mendefinisikan selaku proses penelaahan, pengurutan serta pengelompokan data yang tujuan menarik sesuatu kesimpulan.

1. Sajian data adalah yang sebelumnya sudah dianalisis dalam proses reduksi tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan penelitian.
2. Penarikan kesimpulan atas penilaian adalah kesimpulan adalah proses menarik intisari dari reduksi data dan sajian data.<sup>45</sup>

Semua sajian data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapati di lapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat digambarkan lebih luas.

Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapati sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data berdasarkan hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul yang terdapat pada hasil penelitian strategi PEMADAM Negeri Kedah dalam membasmi penyalahgunaan narkotika.

---

<sup>45</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 2001), hlm 105

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM)

##### 1. Profil Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM)

Pertubuhan bukan kerajaan atau lebih dikenali dengan nama singkatan NGO adalah satu kumpulan individu yang berkumpul bagi menjalankan sesuatu kegiatan untuk manfaat bersama. Oleh itu, ia adalah badan yang mempunyai pelbagai peran seperti sebagai pemboleh (*enabler*), perancangan (*Planner*) dan pembela (*advocate*). NGO juga pernah dianggap sebagai alat untuk menentang pembangunan (seperti pertubuhan Greenpeace) tetapi apabila diteliti matlamat mereka, ia mempunyai tujuan-tujuan selain daripada yang “*altruistic*” yang dilihat sebagai penentangan tadi.

Malahan, NGO seringkali dipandang sebagai perantara di antara instansi kerajaan pusat dan komuniti tempatan. Perantara ini penting diwujudkan supaya perancangan yang disusun di peringkat nasional mahupun perjanjian-perjanjian yang diurus di peringkat internasional ini sedar dan peka dengan kebutuhan sebenar yang wujud di peringkat awalnya. Sukarelawan bekerja dengan masyarakat tempatan, dan dengan itu anggota pertubuhan bukan kerajaan ini adalah amat dekat dengan peringkat awalnya selain mempunyai banyak matlamat serta rangkaian yang amat diperlukan oleh pihak berwenang.

Pada masa ini, pertubuhan bukan kerajaan ditakrifkan sebagai pertubuhan-pertubuhan sukarela, agensi pembangunan sosial, penggerak aktivitas di tahap awal, atau alternatif kepada sokongan-sokongan profesional, atau kumpulan-kumpulan yang tidak berorientasikan keuntungan. Mereka turut terlibat dengan kerja-kerja sivik, sosio-ekonomi, keagamaan, sukan, kebajikan, persekitaran, dan tujuan-tujuan annal yang lain.<sup>46</sup>

Di Malaysia ini, jika bercakap mengenai narkotika maka pertubuhan PEMADAM adalah sinonim dengannya. Namun demikian PEMADAM banyak memberi tumpuan kepada satu daripada strategi narkotika negara iaitu pencegahan. Justeru itu, mereka menggerakkan tenaga sukarelawan, untuk memberi ceramah kesedaran narkotika, program-program pencegahan awalan di sekolah-sekolah, pameran-pameran antidadah bersama Agensi Anti Dadah Kebangsaan (AADK), Polis dan kesihatan, serta program-program kesedaran yang lain.

PEMADAM dilancarkan pada 22 Maret 1976 oleh YAB Tun Hussien Onn, Perdana Menteri Malaysia Ke-3. Mengikut Perlembagaan PEMADAM pindaan 2019, Penaung PEMADAM Kebangsaan merupakan YAB Perdana Menteri Malaysia. Menteri Dalam Negeri ataupun Timbalan Menteri Dalam Negeri bakal dilantik selaku Yang Dipertua PEMADAM oleh Penaung PEMADAM Kebangsaan.

---

<sup>46</sup> Mahmood Nazar Mohamed, *Penglibatan belia bermasalah dalam NGO untuk khidmat kepada masyarakat - Kes Pengasih Malaysia*, (Jurnal: Tidak diterbitkan, 2002), hlm. 344

PEMADAM Kebangsaan dikelola oleh satu badan iaitu Majlis Anti Dadah PEMADAM Kebangsaan yang dipengerusikan oleh Yang Dipertua PEMADAM. Bagi mengefektifkan pengurusan dan pelaksanaan program dan aktivitinya, 11 biro telah dibentuk. Sementara di PEMADAM Negeri dipimpin oleh Jawatankuasa Penyelaras PEMADAM Negeri dan Jawatankuasa Kerja PEMADAM Daerah. PEMADAM telah beroperasi di seluruh negeri yang melibatkan 175 PEMADAM Daerah.<sup>47</sup>

Penelitian ini dilakukan di Negeri Kedah Darul Aman. Provinsi ini merupakan salah satu daripada 14 provinsi di Malaysia. Ibu Kota Negeri Kedah dan Pusat Pemerintahannya adalah di Alor Setar. Kantor PEMADAM Negeri Kedah bertempat di Lantai 1, Kompleks Perniagaan Utama, Lebuhraya Sultanah Bahiyah, 05150 Alor Setar, Kedah Darul Aman.

Penaung PEMADAM Negeri ialah Yang Amat Berhormat (YAB) Menteri Besar/Ketua Menteri. Penaung PEMADAM Negeri Kedah ialah Yang Berhormat (YB) Menteri Besar Negeri Kedah. Beliau bertanggungjawab melantik Pengerusi dan Naib Pengerusi Jawatankuasa Penyelaras PEMADAM Negeri. Pengerusi PEMADAM Daerah ialah Pegawai Daerah. Di negeri Kedah, Ahli Dewan Undangan Negeri (ADUN) Tokai dilantik menjadi Pengerusi PEMADAM Negeri Kedah.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Azlina Binti Abdul Aziz sebagai Setiausaha Kerja di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

Visi PEMADAM yang utama adalah menjadikan masyarakat Malaysia bebas daripada ancaman narkotika agar dapat mewujudkan negara yang harmoni. Visi tersebut telah melahirkan Misi terhadap NGO strategi negara dalam membantu melaksanakan program pencegahan narkotika di Malaysia.<sup>48</sup>

## 2. Kondisi sarana dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di PEMADAM Negeri Kedah meliputi:

- a. Lokasi di Lantai 1 Kompleks Perniagaan Utama, Alor Setar
- b. PEMADAM memiliki Gedung 1 lantai dengan 4 buah ruangan
  - Ruang Pengerusi
  - Ruang Naib Pengerusi
  - Ruang Sekretaris
  - Ruang Bendahara
- c. Memiliki papan struktur organisasi
- d. Area Parkir
- e. Fasilitas untuk sosialisasi
- f. Mushalla<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Profil Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM), diakses pada 22 Mei 2021.

<sup>49</sup> Profil Kantor PEMADAM Negeri Kedah Tahun 2021.

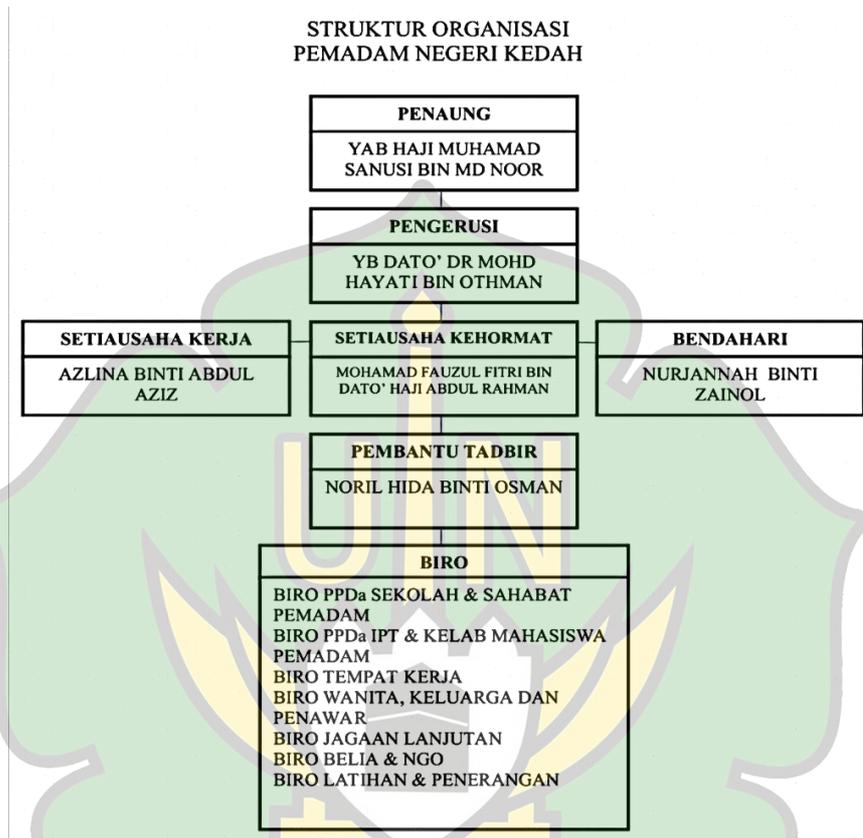
### 3. Tugas Pokok Dan Fungsi PEMADAM

- i. Untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahayanya penyalahgunaan narkotika serta bahan seumpamanya melalui penglibatan masyarakat dalam program pelatihan dan pendidikan pencegahan narkotika. Di samping itu, bekerjasama dengan pelbagai organisasi yang mempunyai peran yang sama dengan PEMADAM.
- ii. Untuk melaksanakan program pendidikan pencegahan narkotika di peringkat Nasional, Negeri, Daerah dan dengan Pihak Berkuasa Tempatan.
- iii. Untuk bekerjasama dengan Kerajaan Persekutuan, Kerajaan Negeri dan Agensi Kerajaan dalam usaha membanteras penanaman, pengeluaran dan perniagaan narkotika, dan seumpamanya yang menyalahi undang- undang negara.
- iv. Untuk menjalankan aktiviti penyelidikan mengenai penggunaan dan penyalahgunaan narkotika serta bahan yang seumpamanya bagi membantu mereka yang terlibat melalui program susulan Jagaan Lanjutan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Pindaan Perlembagaan Tahun 2019.

#### 4. Struktur Organisasi PEMADAM Negeri Kedah



*Sumber Data Kantor PEMADAM Negeri Kedah 2021<sup>51</sup>*

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Strategi Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.**

- i. PEMADAM bekerjasama dengan Kerajaan Persekutuan serta Kerajaan Negeri bersama agensi-agensinya mereka dan badan lain.

---

<sup>51</sup> Profil Kantor PEMADAM Negeri Kedah Tahun 2021.

Antara strategi utama Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah bekerjasama dengan Kerajaan Persekutuan serta Kerajaan Negeri bersama agensi-agensi mereka dan badan lain seperti Agensi Anti Dadah Kebangsaan (AADK), Kementerian Kesehatan Malaysia dan Jabatan Siasatan Jenayah Narkotik (JSJN) dalam upaya pemberantasan produksi dan peredaran gelap narkotika yang menyalahi undang-undang serta penggunaannya dalam bentuk apapun. Fokus utama PEMADAM adalah pada program pendidikan pencegahan narkotika di kalangan anggotanya dan masyarakat umum karena kurangnya pendidikan menjadi salah satu penyebab utama masyarakat terjebak dengan narkotika.. Pelayanan PEMADAM memastikan bahwa agenda mendidik masyarakat untuk hidup sehat tanpa narkotika tercapai.<sup>52</sup>

AADK merupakan sebuah agensi di bawah Kementerian Dalam Negeri yang menjadi agensi peneraju membanteras penyalahgunaan narkotika dan substansi di Malaysia yang meliputi Penguatkuasaan Dan Keselamatan, Rawatan, Perubatan Dan Pemulihan.<sup>53</sup> Selain itu, Kementerian Kesehatan Malaysia lebih memfokuskan terhadap bidang perubatan seperti rawatan detoksifikasi. Rawatan ini digunakan untuk membersihkan tubuh pecandu daripada narkotika, ia dilakukan di bawah pengawasan petugas medis dan pecandu tersebut diberikan obat-obatan untuk mengatasi gejala putus obat akibat pengobatan detoksifikasi ini. Ini karena ketika

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Azlina Binti Abdul Aziz sebagai Setiausaha Kerja di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>53</sup> Suhaimi Bin Abdullah, *Pelan Strategik AADK 2015-2020*, (Kuala Lumpur: Kementerian Dalam Negeri, 2015). hal. 1

seseorang terlibat dengan kecanduan narkotika, saraf mereka akan merusak dengan teruk. Seterusnya, JSJN memfokuskan pada penegakan hukum penyalahgunaan dan peredaran narkotika serta menyelidiki kegiatan pengedar dan sindikat peredaran narkotika. Hal ini karena Malaysia merupakan salah satu kawasan hotspot pembuatan dan transit narkotika, terutama di kawasan laut seperti Kuala Kedah.

- ii. PEMADAM menggunakan landasan dasar FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh) atau BAJA (Bijaksana, Amanah, Jujur dan Ajar).

Selain itu, PEMADAM menggunakan landasan dasar FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh) atau BAJA (Bijaksana, Amanah, Jujur dan Ajar) yang mengutamakan slogan PEMADAM yaitu "*Hidup Penuh Erti, Dari Rakyat Untuk Rakyat*". Landasan dasar ini akan diimplementasikan terhadap pimpinan PEMADAM, anggota PEMADAM dan siapa saja yang akan bersama PEMADAM untuk memahami apa sebenarnya hala tuju PEMADAM. Hal ini karena, apabila berada di lapangan sasaran yang akan ditemui itu adalah jenis sasaran yang sama yaitu masyarakat yang berkait rapat dengan narkotika. Oleh itu, pimpinan serta anggota PEMADAM haruslah mengetahui cara untuk mengambil perhatian sasaran melalui latar belakang mereka agar hasrat yang ingin dicapai berlaku.<sup>54</sup>

Apa yang dimaksudkan dengan "FAST" itu adalah karyawan PEMADAM sentiasa didorong untuk mencipta sesuatu yang baru demi meningkatkan kualitas

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Azlina Binti Abdul Aziz sebagai Setiausaha Kerja di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

pelayanan mereka. Selain itu, karyawan PEMADAM haruslah mempunyai karakteristik yang boleh dipercayai dalam setiap tanggungjawab yang diberikan untuk melaksanakan tugas masing-masing. Kemudian, ketulusan dan keikhlasan hati dalam melaksanakan tugas sentiasa menjadi prioritas karyawan PEMADAM dengan menganggap pelayanan yang dilakukan sebagai jalan dakwah kepada masyarakat di samping membebaskan narkotika daripada negara ini.<sup>55</sup>

- iii. PEMADAM menggunakan metode mengunjungi kawasan pemukiman yang berpotensi memiliki banyak pecandu dengan cara berseorangan.

Selain itu, PEMADAM juga telah mencoba menggunakan metode mengunjungi kawasan pemukiman yang berpotensi memiliki banyak pecandu dengan cara berseorangan. Cara yang mereka gunakan ini adalah dengan membawa buah tangan seperti makanan dan buah-buahan di samping bertegur sapa tanpa banner PEMADAM dan tidak mengidentifikasikan bahwa mereka adalah daripada pihak PEMADAM sehinggalah sasaran berasa nyaman dengan mereka. Hal ini terbukti efektif karena setelah dilakukan, dari situ target akan mulai menyampaikan permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan sosial, permasalahan pendidikan dan permasalahan keluarga kepada pihak PEMADAM tanpa ragu-ragu sehingga PEMADAM dapat membantu meringankan beban yang mereka hadapi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan En. Fauzul Fitri sebagai Setiausaha Kehormat di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Noril Hida Binti Osman sebagai Pembantu Tadbir di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

- iv. PEMADAM melaksanakan pelatihan pembangunan organisasi sumber daya manusia dari segi anggota dan pimpinan PEMADAM.

Selain itu, PEMADAM juga melaksanakan pelatihan pembangunan organisasi sumber daya manusia dari segi anggota dan pimpinan PEMADAM seperti kursus kepemimpinan, pelatihan kaunseling, penceramah dari tingkat kabupaten dan nasional yang akan didukung oleh instansi terkait.. Hal ini dapat memberikan karyawan PEMADAM lebih banyak persediaan dalam menghadapi berbagai jenis sasaran termasuk masyarakat yang berfikir bahawa semua pecandu tidak boleh berubah ke arah kebaikan selain pencegahan pada tahap awal di negeri Kedah khususnya.<sup>57</sup>

- v. Memantapkan sumber dana dengan konsisten.

Selain itu, pemantapan sumber dana yang konsisten juga menjadi strategi PEMADAM memandangkan ia adalah sebuah NGO yang menjalankan banyak program. Bagi PEMADAM negeri Kedah, hal tersebut tidak mempunyai sebarang permasalahan kerana ia telah didukung dan didorong oleh Menteri Besar Kedah selaku Penaung PEMADAM Negeri Kedah sepenuhnya. PEMADAM menerima dana yang telah ditetapkan daripada Kerajaan Pusat dan Negeri bagian per tahun sebanyak RM150,000.00 pada tahun ini. Manakala pada tahun sebelumnya PEMADAM telah menerima dana sebesar RM200,000.00 sehingga ke RM300,000.00 per tahun namun

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan En. Fauzul Fitri sebagai Setiausaha Kehormat di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

dikurangkan pada tahun ini kerana bencana Covid-19 yang sedang melanda dunia telah menyebabkan banyak program tidak dapat dilaksanakan.<sup>58</sup>

- vi. PEMADAM melaksanakan pengukuhan jalinan strategi negeri dan kebangsaan yang melibatkan instansi di peringkat Kementerian.

Selain itu, PEMADAM juga melaksanakan pengukuhan jalinan strategi negeri dan kebangsaan dengan membuat program ceramah, kursus dan bengkel yang melibatkan instansi di peringkat Kementerian seperti Jabatan Kebajikan Masyarakat (JKM), Jabatan Perpaduan, Persatuan Ibu Tunggal dan lainnya dengan memastikan sasaran untuk setiap program yang ingin dilakukan. Jika sesuatu program itu berkait dengan kemiskinan, maka PEMADAM akan bergabung dengan JKJ kerana ia adalah peneraju utama kebajikan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Seterusnya, Jabatan Perpaduan Negara lebih kepada mempertingkatkan dan memperkukuh kesepaduan sosial masyarakat Malaysia melalui usaha penyatupaduan berteraskan Perlembagaan Persekutuan dan Rukun Negara secara inklusif. Kemudian, Persatuan Ibu Tunggal adalah untuk membela nasib ibu tunggal dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, undang-undang dan peningkatan taraf hidup untuk memperluaskan pandangan serta wawasan para ibu tunggal.

- vii. Meningkatkan penyampaian, pemantauan dan membuat penilaian bagi setiap program yang dilaksanakan.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Azlina Binti Abdul Aziz sebagai Setiausaha Kerja di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

Selain itu, PEMADAM juga menggunakan strategi seperti meningkatkan penyampaian, pemantauan dan membuat penilaian bagi setiap program yang dilaksanakan. Tujuan post-mortem dilakukan adalah untuk mengenalpasti, mencari, mengeluarkan, atau melihat kepada dua perkara yang penting yaitu mengenalpasti perkara yang baik supaya menjadi panduan kepada karyawan PEMADAM yang seterusnya untuk menganjurkan program yang baru atau sama sepertinya. Seterusnya adalah mengenalpasti masalah yang timbul ketika perancangan program, proses dan komunikasi supaya dapat ditingkatkan pada program akan datang agar masalah dalam penganjuran program dapat dikurangkan.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahawa strategi Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah dengan melaksanakan pengukuhan jalinan strategi antara instansi yang terkait dalam membendung penularan narkotika ini dalam upaya pemberantasan produksi dan peredaran gelap narkotika yang menyalahi undang-undang serta penggunaannya dalam bentuk apapun. Pengukuhan jalinan strategi ini akan membuatkan instansi-instansi yang terkait untuk memfokuskan terhadap sesuatu bidang yang telah diberikan karena yang terkait dengan narkotika ini adalah proses pencegahan, rehabilitasi, pemberantasan produksi dan peredaran gelap narkotika.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan En. Fauzul Fitri sebagai Setiausaha Kehormat di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

**2. Program yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.**

i. Program TABAH.

Berdasarkan hasil wawancara, program pertama yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah TABAH. Bentuk program yang dilaksanakan adalah seperti bengkel atau ceramah dan sasaran untuk program ini adalah “*Keluarga Sehat Bahagia*”. Peserta yang terdiri daripada masyarakat biasa, orang yang berisiko dan Orang Kena Pengawasan (OKP) akan dijemput berkumpul di suatu tempat yang telah ditetapkan oleh pihak PEMADAM dan akan diberikan pengisian tentang kesedaran dalam pencegahan narkotika, ceramah kesehatan, pendidikan, motivasi, pembangunan keluarga dan keagamaan. Bagi menarik minat para peserta, program ini juga diselit dengan pengisian seperti sukaneka, lomba memasak untuk para ibu, lomba melukis bagi kanak-kanak dan lomba olah raga tradisional. Objektif program TABAH ini diadakan supaya masyarakat mempunyai kesedaran tentang bahayanya narkotika dan peka terhadap pencegahannya yang dianggap sebagai musuh utama negara Malaysia.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Noril Hida Binti Osman sebagai Pembantu Tadbir di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

ii. Program JEJAK KASIH.

Berdasarkan hasil wawancara, program kedua yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah JEJAK KASIH. Sasaran bagi program ini adalah "*Masyarakat Prihatin*" dan ia dilakukan dengan cara membuat lawatan dari rumah ke rumah di suatu kawasan yang telah ditetapkan oleh pihak PEMADAM dengan cara memberi bantuan kebutuhan rumah. Program ini dapat bersilaturahmi dengan masyarakat pada setiap rumah di samping mengambil tahu permasalahan keluarga yang dihadapi untuk dibantu oleh pihak yang berkaitan. Objektif program ini dilaksanakan supaya masyarakat mengetahui bahwa masih ada pihak yang mengambil peduli terhadap mereka.

iii. Program CEKAP.

Berdasarkan hasil wawancara, program ketiga yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah CEKAP. Bentuk program yang dilaksanakan adalah seperti ceramah, bengkel, menyantuni keluarga karyawan yang berisiko dan program jati diri dalam membina sahsiah karyawan dengan sasaran "*Karyawan Sejahtera Berproduktiviti*". Objektif program ini dilaksanakan supaya

karyawan bebas daripada narkotika dan dapat bekerjasama dalam membasmi penyalahgunaan narkotika serta bekerja dengan lebih efisien.<sup>61</sup>

iv. Program IMAN dan BIJAK.

Berdasarkan hasil wawancara, program keempat yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah IMAN dan BIJAK. Program IMAN dikhususkan hanya untuk siswa sekolah dasar manakala program BIJAK dikhususkan untuk siswa sekolah menengah dengan sasaran “*Siswa Cemerlang*”. Bentuk program yang dilaksanakan di dalam IMAN dan BIJAK adalah ceramah kesedaran, pameran antidadah, penubuhan unit Pendidikan Pencegahan Narkotika (PPDa) di sekolah, mengadakan kem motivasi serta kempen melalui olahraga dan rekreasi. Objektif program ini dijalankan kerana pendidikan awal terhadap para siswa tentang penyalahgunaan narkotika akan membantu diri mereka untuk mengelak daripada pengaruh narkotika.

v. Program DIDIK.

Berdasarkan hasil wawancara, program kelima yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah DIDIK. Program ini lebih menitikberatkan terhadap para guru di sekolah-sekolah dan pengisian program yang

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Azlina Binti Abdul Aziz sebagai Setiausaha Kerja di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

dilakukan juga adalah lebih kurang sama dengan program IMAN dan BIJAK namun ia lebih memfokuskan terhadap kepemimpinan dengan sasaran “*Pendidik Cemerlang*”. Objektif program ini dilakukan supaya dapat melahirkan pendidik yang cemerlang dalam membantu siswa, keluarga dan masyarakat.

vi. Program TEKAD.

Berdasarkan hasil wawancara, program keenam yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah TEKAD. Program ini dijalankan dengan cara membuat lawatan ke rumah dan melakukan *sharing* bersama para nelayan dengan sasaran “*Nelayan Sehat Berjaya*”. Hal ini karena antara mayoritas pecandu di negeri Kedah adalah datangnya daripada para nelayan yang mencandu dengan tujuan dapat bekerja dalam tempoh yang lama di laut selain daripada strategi para pengedar yang beroperasi di kawasan tersebut. Objektif program ini dilaksanakan supaya dapat memberi kesedaran terhadap penyalahgunaan narkotika kepada para nelayan beserta keluarga mereka.<sup>62</sup>

vii. Program HAWA.

Berdasarkan hasil wawancara, program ketujuh yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah HAWA. Program ini

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan En. Fauzul Fitri sebagai Setiausaha Kehormat di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

memfokuskan terhadap kaum wanita dan keluarga yang berisiko karena institusi keluarga amat penting untuk dijaga dengan sasaran “*Wanita Bahagia Anak Ceria*”. Pengisian program yang dilaksanakan adalah seperti memberi bantuan kebutuhan rumah dan melakukan *sharing* supaya pihak PEMADAM mendapat info tentang penagihan, kemiskinan, kesehatan dan tahap pendidikan mengikut kelompok dan tempat yang telah ditetapkan. Bagi kawasan yang berisiko, PEMADAM akan berkolaborasi dengan agensi lain yang berkaitan supaya sasaran dapat dicapai dengan serentak dan berhasil. Objekif program ini dilaksanakan supaya dapat melahirkan keluarga yang harmoni dan generasi yang inovatif.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahawa program yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah melalui program pencegahan. PEMADAM berfungsi sebagai badan pencegahan, oleh yang demikian PEMADAM lebih menitikberatkan kepada program kesedaran kepada orang ramai. Program kesedaran ini bermula sejak kanak-kanak dan dipantau sehingga peringkat remaja serta dewasa. Hal ini karena, mencegah kecanduan narkotika adalah lebih baik dari mencoba untuk mendidik pecandu menjadi lebih baik kembali.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Noril Hida Binti Osman sebagai Pembantu Tadbir di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

**3. Kendala yang dihadapi oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.**

- i. Menarik minat golongan pecandu dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh PEMADAM.

Antara kendala utama yang dihadapi oleh PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkotika ini adalah untuk menarik minat golongan pecandu dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh PEMADAM. Hal ini disebabkan oleh golongan ini sering merasakan bahwa setiap agensi mahupun NGO yang berkait rapat dengan narkotika seperti Agensi Anti Narkotika Kebangsaan (AADK), Jabatan Siasatan Jenayah Narkotik (JSJN) dan PEMADAM hanya memfokuskan untuk menahan mereka dan dimasukkan ke dalam penjara saja. Sedangkan dari pihak PEMADAM sendiri telah menyatakan bahwa siapa saja pecandu yang terlibat dengan narkotika ini yang mempunyai keinginan untuk bebas dari narkotika akan mereka bantu dengan sepenuh hati melalui program-program yang telah mereka laksanakan sehingga masyarakat Malaysia bebas daripada penyalahgunaan narkotika.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan En. Fauzul Fitri sebagai Setiausaha Kehormat di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

- ii. Menarik minat terhadap masyarakat adalah disebabkan oleh PEMADAM ini adalah sebuah NGO.

Selain itu, antara kendala utama untuk menarik minat terhadap masyarakat adalah disebabkan oleh PEMADAM ini adalah sebuah NGO. Jadi, masih terdapat segelintir masyarakat yang tidak mengetahui apa itu PEMADAM dan fungsi-fungsi PEMADAM. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian daripada masyarakat dikarenakan oleh mereka tidak tahu apa perkhidmatan yang ditawarkan dan bagaimana cara untuk menggunakan perkhidmatan yang ditawarkan. Seterusnya, sifat dan sikap manusia ini terhadap penerimaan program yang mempunyai tiga jenis golongan yaitu (a) golongan yang minat dalam mengikuti program, golongan ini tidak akan memberikan kesan negatif terhadap PEMADAM karena mereka akan menjadi pengikut dalam setiap program yang dilaksanakan. Kemudian, (b) golongan yang tidak mengetahui tentang PEMADAM, golongan ini akan memberikan kesan yang positif karena mereka akan lebih bertanya ketika sebelum mahupun selepas program dan ianya bagus untuk menyebar luaskan tentang PEMADAM kepada masyarakat. Seterusnya, (c) golongan yang malas mengambil tahu tentang program, golongan ini akan memberikan kesan yang negatif karena mereka sering merasakan bahwa ianya cuma membuang waktu saja untuk mengikuti program tersebut karena merasakan keluarga mereka tidak terlibat dengan gejala narkotika ini dan bagi keluarga yang terlibat mereka sering merasakan bahwa agak mustahil dan sangat sulit bagi seseorang itu untuk bebas daripada narkotika setelah terjebak.

iii. Masalah bencana alam seperti terjadinya wabah Covid-19

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh PEMADAM dalam membasmi penyalahgunaan narkotika ini adalah masalah bencana alam seperti terjadinya banjir dan Covid-19 yang dihadapi oleh seluruh dunia pada masa kini terutamanya di Malaysia. Hal ini dikarenakan bencana alam sering menyebabkan keadaan darurat, sehingga menyebabkan kerugian keuangan dan struktur, malah sampai kematian. Untuk menghalang penularan virus ini, pergerakan manusia ke seluruh negeri telah dibataskan dan ini memberikan impak yang luar biasa kepada program-program yang ingin dilaksanakan oleh PEMADAM. Hal ini telah menyebabkan NGO seperti PEMADAM bergerak perlahan dikarenakan pergerakan disekat untuk melaksanakan program-program yang telah dirancang pada awalnya.<sup>65</sup>

iv. Faktor penyalahgunaan narkotika

Faktor terjadinya penyalahgunaan narkotika adalah stres akibat masalah yang dihadapi seperti masalah pribadi, keluarga dan pekerjaan. Apabila tekanan emosi berlaku secara berlebihan, saudara Ali Zain akan mengalami depresi sehingga tidak mampu berdepan dengan tekanan tersebut. Akhirnya, sebagai solusi ia mengambil jalan mudah dengan menjadikan narkotika sebagai teman setia yang membolehkannya melupakan tekanan yang dihadapi.<sup>66</sup> Selain itu, dipengaruhi oleh

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Pn. Azlina Binti Abdul Aziz sebagai Setiausaha Kerja di PEMADAM Negeri Kedah, Pada Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ali Zain bekas pecandu narkotika di Alor Setar, Pada tanggal 15 Ogos 2021.

teman sebaya menjadi faktor penyebab karena teman merupakan orang terdekat selepas keluarga. Razman sering menghabiskan masa bersama temannya berbanding dengan ahli keluarga. Oleh karena itu Razman akan mengikuti dan melakukan perkara yang dilakukan oleh temannya tanpa menyedari efek buruk penyalahgunaan narkotika.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahawa kendala yang dihadapi oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh PEMADAM ini adalah sebuah NGO. Maka dengan itu, peneliti berharap agar dengan penulisan karya ilmiah ini dapat menambahkan lagi pengetahuan masyarakat terhadap PEMADAM tentang fungsi dan pelayanan yang ditawarkan oleh PEMADAM kepada masyarakat agar dapat digunakan sebaik mungkin.

### **C. Analisis Data**

Narkotika pada zaman sekarang telah menjadi satu gejala yang menular dan sangat sulit untuk dikendalikan di dunia ini khususnya di Malaysia. Antara masalah utamanya adalah disebabkan oleh kurangnya pendidikan terhadap masyarakat, keruntuhan institusi sebuah keluarga, penggunaan narkotika untuk bekerja, pemikiran miring masyarakat terhadap pecandu yang ingin berubah selain Malaysia dijadikan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Razman bekas pecandu narkotika di Alor Setar, Pada tanggal 15 Ogos 2021.

tempat peredaran gelap narkotika. Penyalahgunaan narkotika juga akan menyebabkan kerusakan fungsi tubuh dan saraf yang akan mengakibatkan pecandu ini bertindak di luar kawalan seperti merampok dan membunuh demi untuk mendapatkan uang bagi membeli narkotika.

Organisasi perlu mengamalkan strategi yang berkualitas bagi mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat narkotika adalah masalah utama yang terbesar bagi sesebuah negara, PEMADAM telah menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah yang lainnya bagi memudahkan pemerintah dalam melakukan pemantauan serta penyelarasan kegiatan bagi mencapai setiap tujuan bersama. Hal ini karena, pembagian tugas dapat dilaksanakan baik dari proses pencegahan, rehabilitasi, pemberantasan produksi dan peredaran gelap narkotika dapat disesuaikan dengan lebih efektif. Dengan adanya pelaksanaan post-mortem dalam organisasi, ia secara tidak langsung dapat membantu untuk meningkatkan lagi efisiensi pegawai dan karyawan dari segi pelayanan untuk pelaksanaan program yang akan datang.

Strategi ini telah membantu PEMADAM bagi mencapai objektif yang disasarkan iaitu NGO strategi negara dalam membantu melaksanakan program pencegahan narkotika di Malaysia dan di negeri Kedah khususnya melalui kaedah manajemen dan pelaksanaan program yang sistematik. Di samping itu, PEMADAM dapat meningkatkan kualitas pelayanan ke arah yang lebih baik.

Mencegah kecanduan narkoba lebih baik dari berusaha untuk mendidik pecandu menjadi lebih baik kembali, upaya memperbaiki pecandu perlu diperhatikan dan diarahkan agar tidak terjadi lagi kecanduan ulangan. PEMADAM dilihat lebih menitikberatkan pencegahan terhadap masyarakat yang masih bebas dari narkoba daripada terjebak dengan gejala tersebut, maka dengan itu dapat dilihat bahwa setiap program yang dilaksanakan oleh PEMADAM menyasar dari peringkat awalan seperti siswa, institusi keluarga, dan setiap masyarakat. Perkara ini dapat memberi kesadaran tentang bahayanya narkoba dan peka terhadap pencegahannya supaya generasi akan datang bebas dari gejala narkoba. Secara dasarnya, program-program yang dilaksanakan oleh PEMADAM ini adalah program teras dan ianya program jangka pendek yang akan berterusan menjadi program jangka panjang.

Melalui penelitian ini, peneliti telah dapat mengenalpasti beberapa faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah disebabkan oleh stres dengan masalah yang dihadapi selain daripada dipengaruhi oleh teman sebaya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan sejak peringkat awalan dilakukan bagi membolehkan mereka mengidentifikasi dampak buruk yang akan diterima apabila mula terjebak dengan gejala narkoba yang bisa menjadikan masa depan seseorang menjadi gelap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dan program yang dilaksanakan oleh PEMADAM adalah sangat baik. Walaupun tahap keberhasilannya tidak semaksimal secara keseluruhannya bagi menjadikan seluruh masyarakat bebas narkoba, namun upaya yang telah ditunjukkan oleh

PEMADAM Negeri Kedah adalah sangat memberangsangkan dalam membasmi penyalahgunaan narkotika terhadap pecandu, golongan yang berisiko serta masyarakat biasa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan pembasmian penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah yaitu:

- 1. Strategi Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.**
  - i. PEMADAM yang menggunakan pendekatan bekerjasama dengan Kerajaan Persekutuan dan Kerajaan Negeri serta agensi-agensi mereka yang lain dalam usaha untuk pembanterasan produksi, peredaran dan penggunaan narkotika yang menyalahi undang-undang.
  - ii. PEMADAM menggunakan landasan dasar FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh)
  - iii. Melakukan sosialisasi bersama masyarakat.
  - iv. Melaksanakan pelatihan pembangunan organisasi sumber manusia dari segi anggota mahupun pemimpin PEMADAM.
  - v. PEMADAM mengukuhkan sumber dana yang konsisten bagi menjalankan banyak aktiviti dan program.
  - vi. Memantapkan lagi jalinan strategi negeri dan kebangsaan yang melibatkan instansi di peringkat Kementerian.

- vii. PEMADAM juga meningkatkan penyampaian, pemantauan dan membuat penilaian bagi setiap program yang telah dilaksanakan.

**2. Program yang dilaksanakan oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.**

- i. Program TABAH yang memfokuskan kepada golongan ibu bapa dan keluarga.
- ii. Program JEJAK KASIH yang mengutamakan kepada golongan masyarakat.
- iii. Program IMAN dan BIJAK telah dikhususkan kepada golongan siswa sekolah.
- iv. Program DIDIK lebih difokuskan kepada warga pendidik.
- v. Program CEKAP yang diutamakan terhadap para karyawan.
- vi. Program TEKAD yang dikhususkan kepada para nelayan.
- vii. Program HAWA yang difokuskan kepada kaum wanita dan keluarga ibu tunggal.

**3. Masalah yang dihadapi oleh Persatuan Mencegah Narkotika Malaysia (PEMADAM) dalam membasmi penyalahgunaan narkotika di negeri Kedah.**

- i. Menarik minat golongan pecandu dalam mengikuti program mahupun meluahkan perasaan.
- ii. Menarik minat masyarakat yang belum mengenali apa itu PEMADAM.

- iii. Melaksanakan program karena wabak Covid-19 yang sedang melanda dunia pada waktu ini telah menyebabkan setiap program yang direncanakan tertangguh untuk dilaksanakan.

## B. Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat direkomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Pemerintah harus memperkuat lagi hukum pidana jenayah narkotika dengan memperketatkan wilayah utama pemasukan narkotika terutama di kawasan laut yang menjadikan negara Malaysia sebagai *hotspot* dalam penularan narkotika.
2. Landasan dasar “FAST” perlulah diterapkan kepada semua karyawan agensi-agensi yang berkait rapat dengan gejala penyalahgunaan narkotika supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Keterlibatan ibu bapa dalam mendidik serta menyedarkan anak-anak tentang bahaya dan dampak buruk penyalahgunaan narkotika perlu dipertingkatkan kerana ibu bapa adalah orang yang paling dekat dengan mereka.
4. Masyarakat perlu menghindari daripada „melabel“ dan sentiasa memberi dukungan berterusan dengan menerima kembali bekas pecandu yang ingin berubah ke arah kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafar Taib, *Dadah Pembunuh* (Kuala Lumpur: Delmu (M) Sdn Bhd. 1992).
- Abdul Syani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remadja Karya, 1989).
- Abdullah Kelib, *Metodologi Penelitian Righ dan Hukum Sekuler, Masalah-masalah hukum, majalah FH, UNDIP, No.5-1995,hal.3 dari pendapat Suharsini Harikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipat, 1993).
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Akmal Hawi, *Remaja Pecandu narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif dip anti Rehabilitasi narkoba Pondik pesantren a-Rahman pelmbang*. (Disertasi UIN Sunan kalijaga, 2012).
- Anas Sudjono, *Penghantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 2001).
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur*, (Teknik dan Teori). (Surabaya: Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997).
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*,(Jakarta: PT Radja Grafindo, 2001).
- Barda Nawawi Arief, *Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Hukum Pidana dalam Pencegahan Kejahatan* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).
- Chitrakarn dkk, *Inhibitory effects of kratom leaf extract (Mitragyna speciosa korth) on the rat gastrointestinal tract*. (Journal of Ethnopharmacology, 11, 2008).
- Dadang Hawari, *Konsep Agama menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, (Jakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002).
- Fitra Rahmat Fadhyuhazis, *Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019).
- Harian Metro diakses [www.hmetro.com.my/utama/2020/09/616765/537-ketulan-ganja-terapung-di-laut](http://www.hmetro.com.my/utama/2020/09/616765/537-ketulan-ganja-terapung-di-laut), diakses pada 9 Juli 2021.

- Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pdana: Untuk Mahasiswa, Praktisi dan Penyuluh masalah narkotika* (Jakarta: CV. Mandar Maju, 2003).
- Kusno Adi, *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, (Malang, UMM Press, 2009).
- Latief dkk, *Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang* (Jakarta: Rajawali Press, 2001).
- M. Ridha Ma`ruf, *Narkotika: Masalah dan Bahayanya*, (CV. Marga Jaya, Jakarta, 1997).
- Mahmood Nazar Mohamed, *Penglibatan belia bermasalah dalam NGO untuk khidmat kepada masyarakat - Kes Pengasih Malaysia*, (Jurnal:Tidak diterbitkan, 2002).
- Mahmood Nazar, M, *Penyalahgunaan Dadah Aspek Undang-Undang, Pemulihan, Rawatan & Pencegahan*. (Selangor: Edusystem Sdn.Bhd. 2009).
- Mardani, *Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkotika dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Martono, L., & Joewana, S, *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Moh. Taufik Makaro, Suhasril dan Moh. Zakky, *Tindak Pidana Narkotika*. (Ghalia Indonesia. Bogor, 2005).
- Pindaan Perlembagaan Tahun 2019.
- Portal PEMADAM diakses melalui [pemadam.org.my/v2/pengenalan/](http://pemadam.org.my/v2/pengenalan/), tanggal 26 April 2021.
- Profil Kantor PEMADAM Negeri Kedah Tahun 2021.
- Romli Atmasasmita, *Kapita Seleкта Kriminologi*, (Armico: Bndung, 1993).
- Senja Nilasari. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Dunia Cerdas. 2014).
- Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (bumi aksara, Jakarta, 2004).

- Soedjono D, *Segi Hukum tentang Narkotika di Indonesia*, (Karya Nusantara, Bandung, 1977).
- Sofia Rahmah, *Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya)*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018).
- Statistik Dadah diakses melalui [www.adk.gov.my/orang-awam/statistik-dadah/](http://www.adk.gov.my/orang-awam/statistik-dadah/), diakses pada 8 Juli 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandungan: Alfabeta 2011).
- Suhaimi Bin Abdullah, *Pelan Strategik AADK 2015-2020*, (Kuala Lumpur: Kementerian Dalam Negeri, 2015).
- Sumarno Ma'sum *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat* (Jakarta: CV. Mas Agung 1987).
- Sumiati. *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. (Jakarta: Trans Info Media, 2009).
- Wan Mohd Nasir, W. A, *Maqasid Syariah: Cabaran dan Penyelesaian dalam Merealisasikannya*. (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd, 2011).
- Wijaya A.W, *Masalah Kenakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Armico, Bandung, 1985).
- Wisn Nadack, *Korban Ganja dan Masalah Narkotika*, (Indonesia Publishing House, Bandung, 1983).
- Zara Aulia Natasya, *Program Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang (NARKOBA) Pada Yayasan Harapan Permata Hati Kita (YAKITA) Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2021).

## Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.1575/Un.08/FDK/Kp.00.4/4/2021  
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1), Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2), Drs. H. Maimun Ibrahim, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)  
Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Mohd Sharif Anas Bin Salleh  
NIM/Jurusan : 180403084/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Strategi Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM) Dalam Membasmi Penyalahgunaan Narkotika di Negeri Kedah
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Kecempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 23 Juni 2021 M  
11 Ramadhan 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 23 April 2022

## Lampiran 2

4/29/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1627/Un.08/FDK/PP.00.9/04/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
PERSATUAN MENCEGAH DADAH MALAYSIA (PEMADAM) NEGERI KEDAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MOHD SHARIF ANAS BIN SALLEH / 180403084**  
Semester/Jurusan : VI / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : 26 KAMPUNG MEMPELAM, MUKIM MERGONG JALAN PUTRA, 05150 ALOR SETAR, KEDAH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PERSATUAN MENCEGAH DADAH MALAYSIA (PEMADAM) DALAM MEMBASMI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI NEGERI KEDAH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021

AR - RANIRY

## Lampiran 3



**PEMADAM NEGERI KEDAH DARUL AMAN**  
Pejabat Setiausaha Kerajaan  
Wisma Darul Aman, 05503 Alor Setar, Kedah Darul Aman.  
Tel : 04-7744000/7301957 Fax : 04-7302246  
<http://pemadam-kedah.gov.my>



NO PENDAFTARAN: 237/76-10

Rujukan Kami : PNK/FSK/01/2021 (076)  
Rujukan Tuan : B.1627/Un.08/FDKPP.00.9/04/2021  
Tarikh : 9 Jun 2021  
28 Syawal 1442H

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Prodi Manajemen Dakwah  
Dr Jailani, M.si  
Universitas Islam Negeri(UIN)  
Ar Raniry Banda Aceh  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

YBhg Dr,

**PERAKUAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA – MOHD SHARIF ANAS  
BIN SALLEH/180403084 KE PERSATUAN MENCEGAH DADAH MALAYSIA(PEMADAM)  
NEGERI KEDAH**

Dengan segala hormatnya merujuk kepada perkara di atas.

2. Adalah dimaklumkan bahawa Mahasiswa Universitas Tuan , **Mohd Sharif Anas bin Salleh /180403084** telah hadir ke Pejabat PEMADAM Negeri Kedah bagi maksud melakukan penelitian Ilmiah untuk mendapat bahan penulisan Skripsi yang berkaitan.

3. Pihak PEMADAM amat berbesar hati dan berterima kasih di atas minat yang diberikan oleh mahasiswa Tuan dan Pehak tuan terhadap PEMADAM yang memainkan peranan penting dalam masalah pencegahan penyalahgunaan narkotika di Malaysia dan khususnya di Negeri Kedah.

**Pejabat PEMADAM Negeri Kedah**  
No. 3, Tingkat 1, Kompleks Perniagaan Utama  
Lebuhraya Sultanah Bahiyah, 05150  
Alor Setar, Kedah Darul Aman. Tel/Fax : 04-7306875

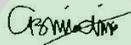
## Lampiran 4

4. Kerjasama dan tunjuk ajar PEMADAM akan sentiasa diberikan untuk kelancaran penelitian dan penulisan Skripsi ilmiah ini dan sangat dialukan sekiranya masih perlu.

Sekian , terima kasih

**"DARI RAKYAT UNTUK RAKYAT"  
"KEDAH SEJAHTERA – NIKMAT UNTUK SEMUA"**

Saya yang menjalankan amanah,



**( AZLINA BINTI ABDUL AZIZ. BKM . )  
Setiausaha Kerja  
PEMADAM Negeri Kedah**

- S.K 1. Mohd Sharif Anas bin Salleh  
26 ,Kampung Mempelam  
Mukim Mergong  
Jalan Putra,  
05150 Alor Setar
2. Encik Mohd Fauzul Fitri bin Dato' Haji Abd. Rahman  
Ketua Penolong Pegawai Daerah (Pengurusan Tanah)  
Merangkap Setiausaha Kehormat PEMADAM Negeri Kedah



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## WAWANCARA BERSAMA KARYAWAN PEMADAM NEGERI KEDAH



**PENGURUSAN PENDIDIKAN  
PENCEGAHAN DADAH DI SEKOLAH**



**UNIT PENDIDIKAN PENCEGAHAN DADAH,  
JABATAN PENDIDIKAN NEGERI KEDAH  
DARUL AMAN**

**PERANAN KPM DALAM DASAR DADAH  
NEGARA**

- MERANCANG, MENYELARAS DAN MELAKSANAKAN STRATEGI PENCEGAHAN AWALAN DADAH.
- Bekerjasama dengan semua agensi kerajaan untuk menentang dadah.
- Bekerjasama dengan badan bukan kerajaan (NGO) seperti PEMADAM

### Tanam sikap benci dadah sejak dari kecil

Oleh **MUSLIN ABDUL RAZAK**

**ALOR SETAR** - Gejala dadah yang kian meruncing di negara ini akan dapat diatasi jika setiap keluarga di negara ini kembali kepada ajaran agama masing-masing dan berusaha memperbetulkan salasilah anak-anak yang ditahirkan.

Exco Badan Bekas Kanan Kerajaan (NGO), Sami B. Inovasi, Teknologi Maklumat & Komunikasi, YB Dr. Ismail Salleh berkata, masalah dadah di negara ini bukan lagi masalah baru kerana sejak tahun 2003 lagi kerajaan telah berusaha menangani masalah dadah secara habib-habibon. Kerajaan juga telah mengesyorkan bahawa dadah merupakan musuh nombor satu di negara ini.

Salleh berkata demikian ketika berucap bagi mengagihkan 'MAB Baiti Seri Ustaz Azam Mohd Rusli' dalam majlis penutup Karnival Gaya Hidup Persekitaran Menengah Dadah Malaysia (PEMADAM) di Stadium Darul Aman.

"Masalah ini bukan semakin meruncir tetapi semakin meningkat maka kerajaan negeri Kedah dengan kerjasama PEMADAM telah menganjurkan program ini.

"Kita juga ingin memohon satu benci dadah ini sejak dari kecil lagi," maka kita mengumpukan ramai anak muda dan kanak-kanak dalam program ini untuk beri meseri dadah," ujarnya.

Uzanya lagi, cara untuk mencegah gejala tidak sihat ini adalah tidak tam tidak bukan lahu masyarakat perlu kembali kepada ajaran agama masing-masing.

Salleh itu, yang juga adalah berpunca daripada rumah tangga. Oleh itu, ibu bapa perlu membentuk salasilah anak-anak dalam rumah tangga mereka dan jika ini dilakukan maka bukan masalah dadah sahaja dapat diatasi tetapi masalah lain juga akan dapat diatasi.

"Masalah ini bukanlah masalah individu kerana ia melibatkan seluruh satu-satu gejala sosial dalam negara kita. Gejala ini amat berbahaya kerana ia akan menyebabkan di penghujung akan ketagihan selamanya walaupun sudah berenti."

"Jika setiap keluarga berusaha untuk mengatasi masalah ini maka sudah tentu masalah ini tidak akan terajadi," katanya.

Turut hadir, ADUN Kubang Bharu, YB Noor Mustafa, Menteri Besar, dan Komuniti setempat.

he dua (RM500) dan tempat ke tiga (RM300).

Bagi pemenang keseluruhan akan kategori di antara PEMADAM pula ia-ya diiringi oleh PEMADAM Kota Setar dan mereka membawa pulang piala pangsang.

Semua majlis penyempatan hadiah berlangsung hadiri di- serikan dengan persembahan para motor dan demonstrasi anjing pengesanan gejala.

Acara bermula di malam terakhir iaitu adalah majlis Forum Perdana bertajuk "Meminta Gencatan Tanpa Dadah", anjuran Freedom A dan Komuniti

**lanya juga adalah berpunca daripada rumah tangga. Oleh itu, ibu bapa perlu membentuk salasilah anak-anak dalam rumah tangga mereka dan jika ini dilakukan maka bukan masalah dadah sahaja dapat diatasi tetapi masalah lain juga akan dapat diatasi.**

Ustaz Ashor Idris bersama tetamu undangan

Puluhan ribu orang hadir mendengar ceramah motivasi

Lampiran 6



PROGRAM TABAH



Lampiran 7



PROGRAM JEJAK KASIH



Lampiran 8



Lampiran 9



PROGRAM HAWA



Lampiran 10

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohd Sharif Anas Bin Salleh  
Tempat/ Tanggal lahir : Kedah, 26 September 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Malaysia  
Alamat : 26 Kg Mempelam, Mukim Mergong 05150 Alor  
Setar,  
Kedah.  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### Orang Tua/ Wali

Ayah : Salleh Bin Bakar  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Halimah Binti Sharif  
Pekerjaan : Surirumah

#### Pendidikan

: Sekolah Kebangsaan Mergong  
Sekolah Menengah Agama Hidayah Islamiah  
Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor

#### Perguruan Tinggi

: UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah 2018-2021.  
Banda Aceh, 10 Juni 2021.

Penulis,



Mohd Sharif Anas Bin Salleh